

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN *FINTECH* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KOMUNITAS
UMKM RUMAH KAWAN BUNDA**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Konsentrasi Akuntansi Manajemen*

Oleh :

DITA MAULIA AHMAD

NPM : 2220050023



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN TESIS

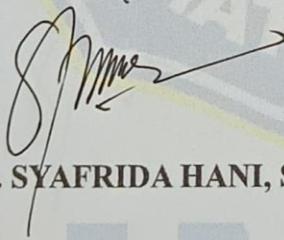
Nama : **Dita Maulia Ahmad**
Nomor Pokok Mahasiswa : 2220050023
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : **PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN
FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN
LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
PADA KOMUNITAS UMKM RUMAH KAWAN BUNDA**

Pengesahan Tesis :

Medan, 30 September 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Assoc. Prof. Dr. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si.

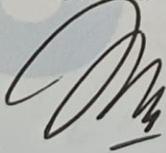
Pembimbing II



Dr. HASTUTI OLIVIA, S.E., M.Ak.

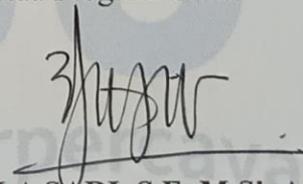
Diketahui

Direktur



Prof. Dr. TRIONO EDDY, SH., M.Hum

Ketua Program Studi



Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA

PENGESAHAN

**PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN *FINTECH* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA KOMUNITAS
UMKM RUMAH KAWAN BUNDA**

DITA MAULIA AHMAD

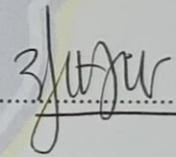
NPM : 2220050023

Program Studi : Magister Akuntansi

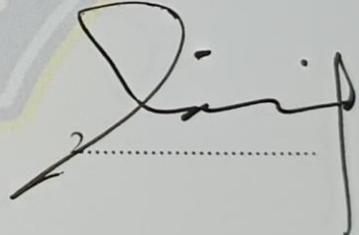
Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Komisi Penguji Yang Dibentuk Oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak) Pada Hari Senin, 30 September 2024

Komisi Penguji

1. **Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA**
Ketua

1. 

2. **Prof. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA**
Sekretaris

2. 

3. **Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si**
Anggota

3. 

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN *FINTECH* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KOMUNITAS UMKM RUMAH KAWAN BUNDA

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 30 September 2024

Peneliti,



Dita Maulia Ahmad

NPM : 220050023

ABSTRAK

Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda

Dita Maulia Ahmad

Program Studi Magister Akuntansi

Email : ditamauliaahmad1206@gmail.com

Penelitian ini dilakukan karena sebagian besar pemilik UMKM masih belum mengetahui pengelolaan keuangan yang tepat, tidak memanfaatkan *fintech* sebagai pendukung usaha, kesulitan dalam meningkatkan modal dikarenakan Kesulitan dalam memantau kinerja keuangan dan juga kurangnya literasi keuangan membuat pemilik UMKM kesulitan dalam menyusun pengelolaan keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi pada pembuatan laporan keuangan UMKM. Penelitian ini juga untuk mencapai tujuan : (1) Untuk menguji dan menganalisis apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda; (2) Untuk menguji dan menganalisis Apakah *Fintech* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda; (3) Untuk menguji dan menganalisis apakah Literasi Keuangan memoderasi Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda; (4) Untuk menguji dan menganalisis apakah Literasi Keuangan memoderasi *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Jenis data dalam penelitian menggunakan data kuantitatif. Populasi penelitian ini sebanyak 250 pelaku UMKM, sampel sebanyak 98 pelaku UMKM, yang dipilih melalui metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner. Teknik menganalisis data dilakukan dengan SEM – PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Fintech* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Literasi Keuangan tidak memoderasi pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan. Literasi Keuangan tidak memoderasi pengaruh *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, *Fintech*, Kinerja Keuangan, Literasi Keuangan, UMKM

ABSTRACT

The Influence of Financial Management and Fintech on Financial Performance with Financial Literacy as a Moderating Variable in the Rumah Kawan Bunda UMKM Community

Dita Maulia Ahmad

Master of Accounting Study Program

Email: ditamauliaahmad1206@gmail.com

This research was conducted because the majority of UMKM owners still do not know proper financial management, do not utilize fintech as business support, have difficulty in increasing capital due to difficulties in monitoring financial performance and also a lack of financial literacy makes it difficult for UMKM owners to organize financial management. This can affect the preparation of UMKM financial reports. This research is also to achieve goals : (1) To test and analyze whether Financial Management has an effect on Financial Performance at Rumah Kawan Bunda UMKM ; (2) To test and analyze whether Fintech has an effect on Financial Performance at Rumah Kawan Bunda UMKM ; (3) To test and analyze whether Financial Literacy moderates Financial Management on Financial Performance at Rumah Kawan Bunda UMKM ; (4) To test and analyze whether Financial Literacy moderates Fintech on Financial Performance at Rumah Kawan Bunda UMKM. This study uses an associative research approach. The type of data in the study uses quantitative data. The population of this study was 250 UMKM actors, a sample of 98 UMKM actors, selected through a purposive sampling method. The data collection technique used primary data obtained from questionnaires. The data analysis technique was carried out using SEM - PLS. The results of this research show that: Financial Management has a effect on Financial Performance. Fintech has a effect on Financial Performance. Financial Literacy does not moderate the influence of Financial Management on Financial Performance. Financial Literacy does not moderate the influence of Fintech on Financial Performance.

Keywords: *Financial Management, Fintech, Financial Performance, Financial Literacy, UMKM*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana masih memberikan karunia dan nikmatnya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan segalanya. Salah satunya adalah keberhasilan penulis untuk menyelesaikan penulisan proposal Tesis. Serta shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan ke alam yang terang menderang.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul dari Tesis ini ialah **“PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KOMUNITAS UMKM RUMAH KAWAN BUNDA”**

Penulis juga menyadari dalam penulisan Tesis tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, tak lupa penulis sampaikan rasa terimakasih kepada kedua orang tua saya tercinta, Tesis ini penulis persembahkan untuk kalian Ayah penulis Junaidi dan Ibu penulis Rini, terima kasih telah memberikan bimbingan, nasehat, pengorbanan, finansial, do'a yang selalu di panjatkan untuk penulis, serta semangat

dan menjadi penyemangat. Dan terimakasih telah menjadi orang tua yang selalu menjadi *support system* yang baik untuk anak – anaknya. Sehingga penulisan proposal tesis dapat berjalan dengan baik. Dan juga kepada Abang dan Kakak Ipar penulis Afriansyah dan Hijriah Daulai, Adik – adik penulis, Muhammad Adam Husaini dan Iqbal Fajar Muhammad tidak lupa juga keponakan penulis Afzhar Hauzan Ahmad yang telah memberi saya begitu banyak cinta serta dukungan.

Penulis juga sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan bantuan dan dorongannya yaitu kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agusani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum** Selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Prof. Dr. Akrim, S.Pd., M.Pd** Selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si** Selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Prof. Dr. H. Triyono Eddy, S.H., M.Hum** Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Adi Mansyar, S.H., M.Hum** Selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

7. Ibu **Dr. Eka Nurmalia Sari, SE., Ak., CA** selaku Ketua Prodi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Prof. Dr. Hj. Maya Sari, SE., Ak., M.Si., CA** selaku Sekretaris Prodi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si** selaku dosen pembimbing I tesis
10. Ibu **Dr. Hastuti Olivia, S.E., M.Ak** selaku dosen pembimbing II tesis
11. Ibu **Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.** Selaku dosen penguji II tesis.
12. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum SE., M.Si** selaku dosen penguji III tesis.
13. Seluruh staf Dosen Pengajar dan Biro Akademik yang berada di Pascasarjana Uniersitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
14. Teman – teman penulis yang selalu mendukung dan membantu penulis (Jannuba Munawarah Pane, S.H (Rara), Adinda Hidayatul Aulia, S.Ak, kak Chici Youlanda Putri, S.E) Juga teman – teman sekelas saya Friti, Isma, Sara dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Dan juga adek – adek kos Alfalaah IV no.1E (Rismauli Panjaitan dan yang lainnya).
15. Kepada UMKM Rumah Kawan Bunda yang telah membantu penulis dalam pengisian kuesioner.
16. Kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan proposal ini yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih.

17. Dan Terakhir, terimakasih kepada diri penulis sendiri. Dita Maulia Ahmad terimakasih sudah mau berjuang untuk menyelesaikan pembuatan Tesis ini. Terimakasih karena tetap mau berusaha, terimakasih karena tidak menyerah sesulit apapun proses yang di hadapi dan dapat menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima segala saran dan kritik. Akhir kata penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat memberi manfaatnya untuk penulis sendiri maupun inspirasi terhadap pembaca.

Amin Ya Rabbal'alamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 04 Januari 2024

Penulis



Dita Maulia Ahmad

2220050023

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2 Usaha Mikro Kecil Menengah	12
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	15
1. Pengertian Kinerja Keuangan	15
2. Tujuan Dan Manfaat Kinerja Keuangan	16
3. Indikator Kinerja Keuangan	18
2.1.4 Pengelolaan Keuangan	19
1. Pengertian Pengelolaan Keuangan	19
2. Tujuan dan manfaat Pengelolaan Keuangan	20
3. Indikator Pengelolaan Keuangan	20
2.1.5 <i>Fintech</i>	23
1. Pengertian <i>Fintech</i>	23
2. Tujuan dan Manfaat <i>Fintech</i>	24
3. Indikator <i>Fintech</i>	26

2.1.6 Literasi Keuangan	27
1. Pengertian Literasi Keuangan.....	27
2. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan	27
3. Indikator Literasi Keuangan	28
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Konseptual	33
2.3 Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Pendekatan Penelitian	40
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.4 Definisi Operasional.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
4.1 DESKRIPSI DATA	54
4.1.1 Gambaran umum objek penelitian	54
4.1.2 Tingkat pengambilan Kusioner	54
4.1.3 Karakteristik responden	55
4.1.4 Deskripsi variabel peneliyian	60
4.1.5 Hasil pengujian SEM PLS	73
4.2 PEMBAHASAN PENELITIAN	82
4.2.1 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Komunitas Umkm Rumah Kawan Bunda	82
4.2.2 Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Komunitas Umkm Rumah Kawan Bunda	86
4.2.3 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Literasi Keuangan Pada Komunitas Umkm Rumah Kawan Bunda	91

4.2.4 Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Kinerja Keuangan di Moderasi Literasi Keuangan Pada Komunitas Umkm Rumah Kawan Bunda	95
BAB V PENUTUP	100
5.1 KESIMPULAN	100
5.2 SARAN	101
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kenaikan Jumlah UMKM di Kota Medan	2
Tabel 1.2 Jumlah UMKM Rumah Kawan Bunda yang mencatat laporan keuangan	
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 jadwal penelitian	36
Tabel 3.2 kriteria pemilihan sampel	42
Tabel 3.3 Operasional Tabel Penelitian.....	43
Tabel 3.4 Skala Likert	44
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.1 Data Distribusi Sampel Penelitian	62
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia	62
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	63
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Lama Usaha	63
Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Jenis UMKM	64
Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Rata – Rata Omset Perbulan	65
Tabel 4.7 Responden Berdasarkan Jumlah Aset Usaha Dalam 3 Tahun Terakhir .	65
Tabel 4.8 Responden Berdasarkan Pertumbuhan Laba Selama 3 Tahun Terakhir	66
Tabel 4.9 Responden Berdasarkan Perkiraan Pertumbuhan Omset Selama 3 Tahun Terakhir	66
Tabel 4.10 Responden Berdasarkan Perkiraan Pertumbuhan Aset Selama 3 Tahun Terakhir	67

Tabel 4.11 Pedoman Kategorisasi Rata – Rata Skor Tanggapan Responden.....	68
Tabel 4.12 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kinerja	
Keuangan.....	69
Tabel 4.13 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel	
Pengelolaan Keuangan	73
Tabel 4.14 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel	
<i>Fintech</i>	76
Tabel 4.15 Rekapitulasi Skor Dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel	
Literasi Keuangan.....	80
Tabel 4.16 <i>Cross Loading</i>	86
Tabel 4.17 <i>Average Varianed Extracted (AEV)</i>	87
Tabel 4.18 Composite Reliability	88
Tabel 4.19 Cronbach Alpha	89
Tabel 4.20 <i>R-Square</i>	90
Tabel 4.21 <i>F-Square</i>	91
Tabel 4.22 T – Statistics Dan P – Values	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4.1 Diagram Hasil Jawaban Responden Variabel Kinerja Keuangan	70
Gambar 4.2 Diagram Hasil Jawaban Responden Variabel Pengelolaan Keuangan	74
Gambar 4.3 Diagram Hasil Jawaban Responden Variabel <i>Fintech</i>	78
Gambar 4.4 Diagram Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

UMKM yang ada di Indonesia, sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data dari (Kementerian Koperasi dan UKM), di Indonesia pada tahun 2019, terdapat 65,4 juta UMKM. Dengan jumlah unit usaha yang sampai 65,4 juta dapat menyerap tenaga kerja 123,3 ribu tenaga kerja. Ini membuktikan bahwa dampak dan kontribusi dari UMKM yang sangat besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran di Indonesia. Dengan semakin banyaknya keterlibatan tenaga kerja pada UMKM itu akan membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini (Tambunan, 2023). UMKM adalah salah satu organisasi yang berkembang saat ini, khususnya di Indonesia keberadaan dan peranan UMKM sangat membantu didalam peningkatan ekonomi negara. UMKM menjadi pilar penting pada peningkatan ekonomi negara dikarenakan keberadaan UMKM dapat membuka serta memperluas lapangan pekerjaan, sehingga kiranya dapat membantu pemerintah didalam penyediaan lapangan pekerjaan (Olivia, 2020).

Pertumbuhan ekonomi di Kota Medan Sumatera Utara menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha kecil menengah dan koperasi memberikan kontribusi sebesar 83,6%, sedangkan usaha besar memberikan kontribusi sebesar 16,4%. Berdasarkan penguasaan pangsa pasar, usaha kecil menengah dan koperasi menguasai pangsa pasar sebesar 80%, sedangkan usaha besar menguasai 20% pangsa pasar. Hal ini

menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Hani & Fauzi, 2017).

Tabel 1.1 Kenaikan Jumlah UMKM di Kota Medan

NO	TAHUN	JUMLAH UMKM
1.	2017	3.341
2.	2018	3.598
3.	2019	3.861
4.	2020	4.290
5.	2021	4.519

Sumber : Dinas Koperasi UMKM (2022)(N. N. Putri, 2022)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga memerlukan strategi agar dapat mengontrol segala sesuatunya untuk mencapai sebuah tujuan dengan baik. Dengan adanya strategi, diharapkan bahwa UMKM dapat berkembang sesuai dengan harapan. Perkembangan tersebut harus diiringi dengan pengembangan kreatifitas, keterampilan, menyelesaikan masalah, pembelajaran dan perkembangan manusianya dalam sebuah organisasi usaha (S. S. Putri & Sungkono, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. UMKM menyediakan lapangan kerja dan kontribusi yang signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) suatu negara. Namun, banyak UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kinerja keuangan yang kurang efektif. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan pengelola (agent) suatu organisasi. Dalam konteks UMKM, pemilik usaha sering kali juga berperan sebagai pengelola, tetapi dalam beberapa kasus, mereka dapat menunjuk manajer untuk mengelola bisnis. Konflik kepentingan dapat muncul ketika tujuan pemilik tidak sejalan dengan kepentingan manajer. Manajer yang tidak selaras dengan tujuan pemilik mungkin membuat keputusan investasi yang tidak optimal,

sehingga mempengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan usaha. Teori agensi memberikan wawasan penting tentang bagaimana hubungan antara pemilik dan pengelola dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu organisasi. Dengan memahami dan mengelola konflik kepentingan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dan mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Kinerja Keuangan adalah penentuan-penentuan tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Alamsyah, 2020). Kinerja keuangan pada umumnya dipakai sebagai alat ukur kesehatan usaha. Kinerja keuangan UMKM biasanya dijadikan sebagai media dalam pengukuran subjektif untuk menggambarkan efektivitasnya pemanfaatan aset dalam meningkatkan pendapatan usaha (Adriani & Yuniar, 2023).

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM adalah kurangnya modal, lama usaha, dan pemberian kredit (Octaviani & Putri, 2021). Meskipun pemerintah telah berupaya meningkatkan akses permodalan bagi UMKM, namun masih terdapat kendala bagi sebagian UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan formal (bank, koperasi, lembaga keuangan) Keterbatasan modal dapat menyulitkan UMKM dalam berinvestasi dan mengembangkan usahanya. Berdasarkan observasi awal keterbatasan informasi keuangan merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan UMKM kesulitan mengakses permodalan. Banyak UMKM yang belum memiliki pembukuan dan laporan keuangan yang memadai. Kondisi ini membuat lembaga keuangan kesulitan dalam menilai kelayakan kredit UMKM. Sehingga UMKM kesulitan dalam meningkatkan modal.

Berikut ini adalah tabel jumlah karyawan yang mencatat laporan keuangan dan yang tidak mencatat laporan keuangan :

Tabel 1.2 Jumlah UMKM Rumah Kawan Bunda yang mencatat laporan keuangan

UMKM yang mencatat laporan keuangan	UMKM yang tidak mencatat laporan keuangan	Jumlah UMKM
98	152	250

Sumber : Rumah Kawan Bunda (data diolah)

Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Tujuan utama pelaporan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Nurmala & Yulida, 2018).

Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan sangat membantunya dalam mengelola keuangan bisnisnya dan itu akan menjadi kelebihan dari seorang pembisnis. Tentunya dengan sikap keuangan juga kebijaksanaan dalam mengelola keuangan akan sangat mempengaruhi bisnis mereka dan menjadi nilai yang sangat menguntungkan untuk mengembangkan bisnis yang mereka jalani (Hanasri et al., 2023). Menurut (Nopiyani & Indiani, 2023) Kinerja keuangan dapat diukur dengan peningkatan pendapatan, peningkatan laba, dan peningkatan aset. Peningkatan dalam kemampuan mengelola keuangan menjadi hal penting untuk meningkatkan kinerja keuangan usaha.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi keberlangsungan dan kinerja keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan yang efektif dapat membantu

UMKM dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, mengelola arus kas, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM (Aruan, 2020; Sudaryo & Purnamasari, 2018).

Dalam menjalankan suatu usaha UMKM harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat juga mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan tidak tepat. Dampaknya adalah perusahaan akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. (Reni, 2018).

Pada saat ini pelaksanaan pembukuan akuntansi masih sangat sulit dilakukan oleh para pelaku umkm. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Menurut (Lestanti, 2016) Seorang pelaku usaha semestinya memiliki pandangan bahwa pengelolaan keuangan dalam usahanya sangat penting untuk diterapkan. Persepsi tersebut tentunya bisa muncul seiring berjalannya usaha, namun kebanyakan para pelaku usaha memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usaha yang dijalankan atas pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha masih kurang.

Perkembangan teknologi yang tidak terbatas di era digital sekarang ini, semakin lengkap dengan hadirnya fintech. Istilah fintech merupakan sebuah

layanan keuangan dengan menggunakan basis teknologi yang tentunya akan semakin memudahkan transaksi yang kita lakukan dimana saja dan kapan saja. Model keuangan baru ini, *fintech* dimulai pertama kali pada tahun 2004 oleh Zopa, yaitu institusi keuangan di Inggris yang menjalankan jasa peminjaman uang. Kemudian dilanjutkan dengan *Bitcoin* yang digagas oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2008 (Rizal et al., 2018). Selain itu pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Teknologi adalah suatu sistem yang dirancang oleh manusia dengan tujuan untuk mempermudah dan menghasilkan tingkat efisiensi dan efektifitas dengan memberikan dampak yang besar tetapi dengan tenaga yang minim. Salah satu teknologi adalah *fintech*, Sebagai salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di bidang keuangan. *Fintech* memiliki fungsi beragam, yang diyakini mampu dengan cepat berkembang secara cepat (Rizal et al., 2018).

Penggunaan *fintech* semakin banyak di gunakan dalam aktivitas sehari – hari, namun masih banyak juga pelaku UMKM yang tidak menggunakan *fintech* dengan maksimal. *Fintech* menjadi salah satu layanan jasa keuangan yang telah memiliki banyak fungsi tidak hanya sebagai layanan transaksi online tetapi juga untuk memberikan layanan kepada para investor untuk berinvestasi secara riil dengan menggunakan *platform online* (Octavina & Rita, 2021). Metode pembayaran menggunakan uang digital (*online*) banyak digunakan oleh *E-Commerce* diantaranya Grab, Gojek, dan juga Shopee. Saat ini tidak hanya *E-Commerce* yang melakukan pembayaran melalui *online* tetapi juga UMKM sudah mulai melakukannya, metode pembayaran *online* ini satu dari berbagai macam *fintech*.

Namun sayangnya masih banyak pelaku UMKM yang belum menggunakan *fintech* dengan maksimal.

Inovasi teknologi di bidang keuangan yang semakin berkembang saat ini, masyarakat termasuk pelaku UMKM juga wajib meningkatkan literasi keuangan mereka dengan mempelajari dan memahami setiap layanan, produk, dan keputusan keuangan yang akan mereka terapkan. Hal ini bertujuan agar manfaat akses keuangan termasuk *fintech* dapat dirasakan dengan maksimal dan tidak merugikan pelaku UMKM (Yulianto & Rita, 2023). Perkembangan teknologi yang semakin maju termasuk dalam keuangan yang dapat digunakan oleh siapa pun dan kapan pun yang memiliki banyak fitur untuk digunakan oleh pelaku UMKM dan dapat memberikan kemudahan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM juga literasi keuangan. Maka dari itu pelaku usaha (UMKM) harus bisa menyesuaikannya dan bisa memanfaatkannya sehingga *fintech* mampu mendorong untuk bertambahnya keuntungan usaha khususnya dari hasil peningkatan penjualan dan modal serta untuk menarik konsumen melalui berbagai promo yang ditawarkan (Mulyanti & Nurhayati, 2022).

Pada saat ini pelaksanaan pembukuan akuntansi masih sangat sulit dilakukan oleh para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Menurut (Lestanti, 2016) Seorang pelaku usaha semestinya memiliki pandangan bahwa pengelolaan keuangan dalam usahanya sangat penting untuk diterapkan. Persepsi tersebut tentunya bisa muncul seiring berjalannya usaha, namun kebanyakan para pelaku usaha memiliki banyak

pengalaman dalam mengelola usaha yang dijalankan atas pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan keuangan usaha masih kurang.

Salah satu startegis yang dapat dilakukan dalam pengembangan kinerja yang baik adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku usaha UMKM terhadap pengetahuan keuangan karena literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki korelasi dalam pengembangan usaha UMKM sehingga korelasi ini memiliki hubungan yang berbanding lurus atas peningkatan pemahaman pengetahuan seseorang dalam menentukan jasa keuangan di dalam kinerja UMKM itu sendiri (Rumain et al., 2021).

Berdasarkan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, menemukan bahwa indeks literasi keuangan (pemahaman keuangan) masyarakat termasuk pelaku UMKM masih sangat rendah yaitu 38,03%, sementara inklusi keuangan (produk layanan jasa keuangan) sebesar 76,19% (OJK, 2019). Rendahnya tingkat literasi keuangan ini mengacu pada ukuran Chen & Volpe (1998), dimana tingkat literasi keuangan dalam kategori relatif tinggi jika nilainya lebih dari 80 %; tingkat literasi keuangan dalam kategori sedang (menengah) nilainya antara 60% - 79%; sedangkan tingkat literasi keuangan dalam kategori rendah jika nilainya di bawah 60%. Maka untuk itu, keberadaan literasi dan inklusi keuangan perlu menjadi perhatian serius bagi para pelaku UMKM agar kegiatan usaha yang dijalankannya memberikan dampak positif terhadap pengembangan usahanya baik dalam jangka pendek maupun panjang (Dahrani et al., 2022).

Masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Masyarakat membutuhkan pengetahuan mengenai industri jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pengadaian dan lainnya (Gunawan et al., 2020). Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai cara mengelola dan merancang keuangan dengan baik yang dapat membantu di dalam pengambilan keputusan usaha (Dhara Kartika & Musmini, 2022). Literasi keuangan memberikan landasan yang kuat bagi para pelaku UMKM untuk keberhasilan jangka panjang. Dengan pemahaman dan penyusunan keuangan yang baik, pelaku UMKM dapat mengelola bisnisnya dengan lebih efisien, membuat keputusan yang baik, serta dapat menghadapi tantangan yang akan terjadi kedepannya.

Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh pengelolaan keuangan dan penggunaan fintech terhadap kinerja keuangan UMKM, serta menganalisis peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi UMKM, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KOMUNITAS UMKM RUMAH KAWAN BUNDA**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

1. Sebagian besar pemilik UMKM masih belum mengetahui pengelolaan keuangan yang tepat.
2. Beberapa pemilik UMKM tidak memanfaatkan fintech sebagai pendukung usaha
3. Beberapa pemilik UMKM kesulitan dalam meningkatkan modal dikarenakan Kesulitan dalam memantau kinerja keuangan
4. Kurangnya literasi keuangan membuat pemilik UMKM kesulitan dalam menyusun pengelolaan keuangan

1.3 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang di ajukan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda ?
2. Apakah Fintech berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda ?
3. Apakah Literasi Keuangan memoderasi Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda ?
4. Apakah Literasi Keuangan memoderasi Pengaruh Fintech terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda
2. Untuk menguji dan menganalisis Apakah Fintech berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah Literasi Keuangan memoderasi Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah Literasi Keuangan memoderasi Pengaruh Fintech terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, fintech dan juga literasi keuangan pada UMKM untuk kinerja keuangan, dan juga diharapkan sebagai pengembangan ilmu yang dapat diambil sebagai sarana pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Bagi para praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran atas variabel terkait, dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. dalam praktiknya semoga hasil penelitian ini dapat membantu para praktis dalam menentukan faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 TEORI KEAGENAN (*Agency Theory*)

Teori Keagenan merupakan suatu teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan, yaitu ketika pengelolaan perusahaan tidak lagi dilakukan secara langsung oleh pemilik perusahaan (principal) melainkan diserahkan kepada pihak lain (agen) (Selviana & Wenny, 2021)

Dalam penerapannya pada UMKM, teori keagenan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana hubungan ini mempengaruhi kinerja keuangan usaha. Keterkaitan teori keagenan pada kinerja keuangan diantaranya pemantauan dan pengendalian, struktur kepemilikan dan manajemen, pengambilan keputusan, dan peningkatan kinerja keuangan.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip teori keagenan, UMKM dapat mengoptimalkan kinerja keuangan mereka, mengurangi potensi konflik kepentingan, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis.

2.1.2 USAHA MIKRO KECIL MENENGAH

Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab 1 pasal 1: Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh peseorangan atau

badan usaha yang merupakan anak cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Hidayat et al., 2022).

UMKM yang ada di Indonesia sangat beragam dan memiliki khasnya masing-masing. Jenis atau contoh UMKM adalah sebagai berikut (Shaid & Idris, 2023):

1. UMKM Bidang Kuliner

Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi adalah bidang kuliner. Berbekal inovasi dalam bidang makanan dan modal yang tidak terlalu besar, bisnis ini terbilang cukup menjanjikan mengingat setiap hari semua orang membutuhkan makanan. Meskipun sedang dilanda pandemi, para wirausaha tidak kehabisan akal. Makanan-makanan yang biasa dijual di pinggir jalan kini bisa dialihkan menjadi makanan berupa *frozen food* atau makanan kering.

2. UMKM Bidang Kecantikan

Kosmetik adalah salah satu yang sangat diperlukan, tidak hanya berkaitan dengan make up. Namun juga *skincare* yang sangat dibutuhkan

oleh masyarakat. Saat ini, banyak muncul jenis-jenis kosmetik yang merupakan UMKM. Produk yang dijual pun sangat bervariasi dan berasal dari berbagai negara. Terutama saat ini banyak sekali produk kosmetik dari Korea Selatan dan Tiongkok yang sangat digemari oleh masyarakat luas. Namun banyak juga UMKM yang gencar untuk memasarkan produk lokal yang juga tidak kalah bagus.

3. UMKM Bidang *Fashion*

Bidang *fashion* juga selalu berkembang mengikuti tren. Pakaian adalah barang yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga bisnis jual beli pakaian selalu ramai. Oleh karena itu, banyak sekali UMKM yang membuka usaha pakaian rumahan. Barang yang dijual pun bermacam-macam. Mulai dari pakaian, tas, kerudung, sepatu, dan lain-lain. Umumnya mereka memang tidak memproduksi secara langsung, melainkan menjadi seorang *reseller* atau impor pakaian *thrift* untuk dijual kembali.

4. UMKM Bidang Agribisnis

Contoh UMKM bidang agribisnis yaitu usaha tanaman hias. Banyak sekali masyarakat yang mencari tanaman hias untuk koleksi. Akibatnya, semakin banyak UMKM dalam bidang agribisnis bermunculan. Selain jual beli tanaman, barang yang dijual dalam bidang agribisnis ini bisa berupa alat-alat berkebun, pupuk, bibit tanaman, zat untuk tanaman, dan lain sebagainya.

5. UMKM Bidang Otomotif

Meskipun terlihat sulit, tetapi kini sudah banyak UMKM yang menjajal dunia otomotif. Tidak selalu mengenai mesin, usaha-usaha yang banyak dirintis UMKM di bidang ini seperti bengkel, tempat pencucian motor atau mobil, rental mobil atau motor, sampai usaha jual beli barang-barang yang dibutuhkan oleh kendaraan.

2.1.3 KINERJA KEUANGAN

1. PENGERTIAN KINERJA KEUANGAN

Kinerja merupakan parameter keberhasilan sebuah usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan berkaitan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan berkontribusi dalam perekonomian (Fitriasandy & Anam, 2022)

Kinerja keuangan UMKM adalah merupakan capaian atau prestasi suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan (Hidayatullah, 2020). Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Lestari et al., 2020).

Istilah kinerja keuangan sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu, tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam

mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya (Setiawati et al., 2023).

Keuangan mempelajari bagaimana cara mengetahui berbisnis individu, meningkatkan organisasi, mengalokasikan, menggunakan sumber daya moneter dengan sejalannya waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyeknya. Keuangan berarti istilah yang biasanya dikaitkan dengan pembelajaran, manajemen, dan penciptaan mengenai uang dan penggunaannya untuk berinvestasi (Adriani & Yuniar, 2023).

Kinerja keuangan adalah gambaran ataupun kondisi keuangan organisasi pada waktu periode tertentu, untuk menunjukkan keberhasilan suatu organisasi tersebut.

2. TUJUAN DAN MANFAAT KINERJA KEUANGAN

Kinerja keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek bisnis. Berikut adalah beberapa tujuan dan manfaat kinerja keuangan pada UMKM:

1. **Pemantauan Keuangan:** Kinerja keuangan membantu pemilik UMKM untuk memantau arus kas, pendapatan, dan pengeluaran secara teratur. Dengan memahami kondisi keuangan mereka, pemilik dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga kesehatan *finansial* perusahaan.
2. **Perencanaan Keuangan:** Dengan menganalisis kinerja keuangan, UMKM dapat merencanakan pengeluaran dan investasi ke depannya. Perencanaan keuangan yang baik membantu UMKM untuk menghindari

kekurangan dana dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya *finansial*.

3. Evaluasi Kinerja Bisnis: Kinerja keuangan memberikan gambaran tentang seberapa efisien dan efektif UMKM dalam mengelola sumber daya *finansialnya*. Evaluasi ini membantu pemilik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bisnis mereka, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan.
4. Pengambilan Keputusan: Informasi keuangan yang akurat dan terkini memungkinkan pemilik UMKM untuk membuat keputusan yang tepat, seperti menentukan harga produk, mengevaluasi proyek investasi, atau merencanakan ekspansi bisnis.
5. Akses Keuangan Eksternal: Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan akses UMKM terhadap pembiayaan eksternal, seperti pinjaman bank atau investasi modal ventura. Laporan keuangan yang kuat memberikan keyakinan kepada pemberi pinjaman atau investor tentang kemampuan UMKM untuk mengelola dan membayar kembali pinjaman.
6. Pertumbuhan Bisnis: Dengan memahami kinerja keuangan mereka, UMKM dapat mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan merencanakan strategi untuk mencapainya. Misalnya, dengan mengalokasikan dana dengan bijak, UMKM dapat memperluas lini produk atau memasuki pasar baru.

7. Pengendalian Risiko: Analisis kinerja keuangan membantu UMKM untuk mengidentifikasi risiko-risiko potensial yang dapat mempengaruhi stabilitas finansial mereka. Dengan mengetahui risiko-risiko ini, mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampaknya.

Dengan memperhatikan kinerja keuangan secara teratur, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka, memperluas pangsa pasar, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

3. INDIKATOR KINERJA KEUANGAN

Menurut (Alamsyah 2020) kinerja keuangan UMKM memiliki tiga indikator, yaitu:

1. Peningkatan Penjualan

Peningkatan penjualan adalah proses meningkatkan produk atau layanan yang terjual dalam kurun waktu tertentu.

2. Peningkatan Modal

Peningkatan modal adalah proses meningkatkan jumlah dana atau aset yang dimiliki perusahaan atau individu guna mendukung pertumbuhan dan kelangsungan hidup suatu usaha. Peningkatan modal sangat penting untuk tujuan bisnis seperti mengembangkan produk baru, memperluas jangkauan pasar, dan juga memperkuat struktur keuangan.

3. Peningkatan *Profit*/Keuntungan

Peningkatan *profit* atau keuntungan adalah tujuan utama dari didirikannya suatu usaha atau bisnis, karena dari keuntungan dapat melihat sehatnya suatu usaha dan juga keberlanjutan usahanya kedepan.

2.1.4 PENGELOLAAN KEUANGAN

1. PENGERTIAN PENGELOLAAN KEUANGAN

Menurut Diyana 2017 dalam (Khadijah & Purba, 2021) Pengelolaan keuangan adalah seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dan juga menurut (Riadi, 2019) Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, mencari dan menyimpan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengelolaan merupakan proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan keuangan berarti proses tertentu baik perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, maupun pengawasan keuangan, dapat dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah agar dapat mencapaitujuan yang diinginkan. Semakin baik sebuah pengelolaan keuangan semakin tercapai tujuan yang diinginkan (Haekal, 2021).

Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. TUJUAN DAN MANFAAT PENGELOLAAN KEUANGAN

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Tujuan utama dari pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan dengan memastikan penggunaan dana yang efisien, pengendalian risiko, serta keberlanjutan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain : (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Reni, 2018).

3. INDIKATOR PENGELOLAAN KEUANGAN

Menurut Andreas (2011) dalam (Ully, 2023) menyebutkan bahwa indikator dari pengelolaan keuangan terdiri dari sumber-sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran.

1. Sumber-sumber dana, Pengusaha dapat mencari berbagai sumber - sumber modal untuk membiayai usaha yang dijalankannya. Sumber - sumber bisnis tersebut akan tergantung terutama pada cara pengusaha menggunakan uang untuk bisnis dan derajat kepemilikan yang harus dipertahankan. Sumber - sumber modal terdiri dari:

- a. Modal Sendiri (*ownership*) Modal sendiri dapat berasal dari tabungan pribadi, teman-teman, dan saudara bahkan rekan. Sumber dana yang paling baik untuk memulai suatu bisnis adalah berasal dari tabungan pribadi.
 - b. Modal Hutang (*debt capital*) Pengusaha dapat memulai bisnis dengan modal pinjaman yang mungkin dapat diperoleh dari sumber-sumber berikut ini seperti : bank - bank komersial, pemasok (*vendors*), anjak piutang perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, pemerintah, dll.
2. Laporan keuangan (*Financial Statement*) laporan yang menggambarkan keadaan tentang asset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik. Minimal setahun sekali, perusahaan menyusun laporan keuangan seperti
- a. Laporan laba/Rugi atau *income statement* yaitu suatu laporan keuangan yang berisi informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan yang dicatat dalam satu periode tertentu.
 - b. Neraca (*balance sheet*) merupakan bentuk laporan keuangan yang berisi informasi mengenai asset atau aktiva lancar, aktiva tetap serta kewajiban dan ekuitas (harta) pemilik perusahaan yang dibuat dalam periode tertentu.

- c. Laporan perubahan Modal merupakan bentuk laporan keuangan yang menginformasikan keadaan modal awal perusahaan dengan laba/rugi yang diperoleh serta adanya pengambilan *prive* atau dividen.
 - d. Laporan arus kas (*cash-flow statement*), merupakan laporan keuangan yang isinya menggambarkan tentang perubahan posisi kas dalam satu periode.
3. Manajemen Kas, bertujuan untuk mempertanggungjawabkan seluruh transaksi kas secara tepat supaya manajemen bisa memperoleh informasi yang benar berkaitan dengan kas, memastikan bahwa terdapat sejumlah kas yang cukup untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo, menghindari saldo kas yang berlebihan yang dapat digunakan untuk kegiatan investasi yang produktif untuk meningkatkan laba, mencegah kerugian kas yang disebabkan kecurian atau kecurangan .
 4. Penganggaran adalah suatu rencana manajemen yang dinyatakan secara kuantitatif atau dalam uang yang menunjukkan pemanfaatan atas sumber daya yang dimiliki suatu departemen, divisi atau unit untuk suatu periode tertentu. Biasanya terdapat empat jenis anggaran utama untuk suatu bisnis kecil seperti anggaran penjualan, anggaran beban penjualan, anggaran produksi, anggaran kas.

2.1.5 FINTECH

1. PENGERTIAN FINTECH

Menurut OJK *FinTech* merupakan salah satu alternatif berinvestasi yang menghadirkan pilihan buat Sobat Sikapi yang mempunyai keinginan

untuk mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman, dan ekonomis. Keberadaan *FinTech* sangat memengaruhi gaya hidup masyarakat ekonomi. Perpaduan antara efektivitas dan teknologi memiliki dampak positif bagi masyarakat pada umumnya.

Menurut (Darmika et al., 2021) *Financial Technology (FinTech)* adalah gabungan antara teknologi dengan ekonomi yang dapat mempermudah urusan *finansial* di zaman modern dengan cara *on-line* dan perkembangannya sangat pesat karna di anggap lebih efisien cepat dan praktis. Sedangkan menurut (Lestari et al., 2020) Fintech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi modern. Pengertian itu juga sejalan dengan *Financial* teknologi merupakan gabungan antara layanan keuangan dan teknologi, yang mengubah model bisnis dari konvensional menjadi model bisnis modern, dimana jual beli, pinjam meminjam, dan jenis transaksi lainnya dilakukan tanpa perlu lagi bertatap muka (Fitriasandy & Anam, 2022)

Fintech adalah teknologi keuangan yang dapat memudahkan urusan keuangan atau pun transaksi tanpa harus bertatap muka. sehingga lebih memudahkan pelaku usaha dalam hal transaksi.

2. TUJUAN DAN MANFAAT *FINTECH*

Di Indonesia, hadirnya *FinTech* telah membantu masyarakat menyelesaikan berbagai masalah. Berikut beberapa jenis-jenis *FinTech* yang

sedang berkembang dan memberikan solusi finansial bagi masyarakat Indonesia (OJK) :

1. *Crowdfunding*

Crowdfunding atau penggalangan dana merupakan salah satu model *FinTech* yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat dapat menggalang dana atau berdonasi untuk suatu inisiatif atau program sosial yang mereka pedulikan. Salah satu contohnya adalah penggalangan dana untuk membangun Pesawat R80 yang didesain oleh BJ Habibie. Contoh *start-up FinTech* dengan model *crowdfunding* yang kini tengah populer di Indonesia adalah KitaBisa.com

2. *Microfinancing*

Microfinancing adalah salah satu layanan *FinTech* yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari. Karena masyarakat dari golongan ekonomi ini kebanyakan tidak memiliki akses ke institusi perbankan, maka mereka pun mengalami kesulitan untuk memperoleh modal usaha guna mengembangkan usaha atau mata pencaharian mereka. *Microfinancing* berusaha menjembatani permasalahan tersebut dengan menyalurkan secara langsung modal usaha dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam. Sistem bisnis dirancang agar return bernilai kompetitif bagi pemberi pinjaman, namun tetap *attainable* bagi peminjamnya. Salah satu startup yang bergerak dalam bidang *microfinancing*

ini adalah Amarnya yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara *online*.

3. P2P Lending Service

Jenis ini lebih dikenal sebagai *FinTech* untuk peminjaman uang. *FinTech* ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan *FinTech* ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional. Salah satu contoh dari *FinTech* yang bergerak dalam bidang peminjaman uang ini adalah AwanTunai, sebuah startup yang memberikan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah.

4. Market Comparison

Dengan *FinTech* ini, Sobat Sikapi dapat membandingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. *FinTech* juga dapat berfungsi sebagai perencana finansial. Dengan bantuan *FinTech*, penggunaanya dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan.

5. Digital Payment System

FinTech ini bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa & pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN. Salah satu contoh *FinTech* yang bergerak dalam digital payment system ini adalah Payfazz yang berbasis keagenan untuk membantu masyarakat

Indonesia, terutama mereka yang tidak memiliki akses ke bank, untuk melakukan pembayaran berbagai macam tagihan setiap bulannya.

3. INDIKATOR *FINTECH*

Menurut (Marisa 2020) indikator penggunaan *fintech* yaitu :

1. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan yaitu keyakinan untuk memanfaatkan suatu teknologi yang bisa digunakan untuk mempermudah kehidupan penggunanya, bukan sebaliknya.

2. Efektivitas

Efektivitas merupakan hasil penggunaan teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna. Dengan efektivitas penggunaan *fintech* dapat dikatakan akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.

3. Risiko

Risiko merupakan ekspektasi kerugian yang dimana semakin besar kemurgianya akan semakin besar risiko yang di anggap ada.

2.1.6 LITERASI KEUANGAN

1. PENGERTIAN LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai cara mengelola dan merancang keuangan dengan baik yang dapat membantu di dalam pengambilan keputusan usaha (Dhara Kartika & Musmini, 2022).

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan *finansial* (OJK 2017:77).

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisa, mengelola, dan melakukan komunikasi tentang kondisi keuangannya yang dapat berpengaruh terhadap kesejahterannya. Hal ini mencakup kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membuat pilihan keputusan pengelolaan keuangan, mendiskusikan keuangan, merencanakan masa depan serta merespon dengan kompeten aktivitas kehidupan yang berpengaruh terhadap keputusan keuangan sehari-hari (Santiara & Sinarwati, 2023).

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang mempengaruhi sikap seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangannya.

2. TUJUAN DAN MANFAAT LITERASI KEUANGAN

Literasi keuangan sangat di butuhkan bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha. Dengan adanya literasi yang baik maka para pelaku UMKM akan dapat mengelola keuangan dengan baik, sehingga keberlangsungan usaha jangka panjang dapat di lakukan. Pelaku UMKM juga akan lebih mudah mengambil keputusan yang akan di buat untuk usahanya, diantaranya membuat keputusan keuangan yang lebih tepat, merencanakan

anggaran, mengelola arus kas, dan menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan panjang.

3. INDIKATOR LITERASI KEUANGAN

Menurut Nurhidayati & Anwar (2018) dalam (Mulyanti & Nurhayati, 2022) Literasi Keuangan memiliki tiga komponen, yaitu:

1. Pengetahuan Keuangan, dalam penilaian ini, indikator pengetahuan keuangan seperti: kredit dan hutang, tabungan, asuransi serta dasar - dasar keuangan lainnya.
2. Perilaku Keuangan, indikator perilaku keuangan ini meliputi: perencanaan anggaran, penyimpanan dan pengendalian uang, investasi dan pembayaran utang tepat waktu.
3. Sikap Keuangan, indikator sikap keuangan meliputi: pola pikir terhadap keuangan dan rencana masa depan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1 penelitian terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Dwinta Mulyanti, Ai Nurhayati (2022)	Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM Di Jawa Barat	1. Literasi Keuangan 2. Fintech 3. Kinerja Keuangan	Dapat ditarik kesimpulan diantaranya Terdapat dampak yang signifikan antaran literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya pemahaman para pelaku UMKM terhadap literasi keuangan. Hasil lain adanya dampak yang signifikan pada variabel financial technology terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut dikarenakan adanya perkembangan

			teknologi dan para pelaku usaha harus menyesuaikan sehingga usahanya bisa mengikuti perkembangan teknologi tersebut.
Ni Putu Rika Puspa Astari, Ica Rika Candraningrat (2022)	Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi	1. Fintech 2. Kinerja keuangan 3. Literasi keuangan	Maka dapat ditarik simpulan yaitu semakin baik pelaku UMKM memanfaatkan layanan finetch, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Selain itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan fintech dalam upaya meningkatkan kinerja keuangannya.
Ade Putri Darmika, Halim Usman, Goso	Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Palopo	1. Financial Technology 2. Perkembangan	Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Financial technology memiliki pengaruh baik secara parsial dan simultan terhadap perkembangan UMKM di Kota Palopo. Hal ini menandakan bahwa hipotesis diterima.
Muh. Fuad Alamsyah (2020)	Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo	1. Literasi Keuangan 2. Kualitas Manajemen Keuangan 3. Kinerja keuangan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen keuangan secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada UKM meubel di Kota Gorontalo.
Ida Ardila Syafitri Romain, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang	1. Literasi Keuangan 2. Pengelolaan Keuangan 3. Kinerja Keuangan	Dari hasil uji hipotesis pada variabel kinerja keuangan dapat dikatakan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan pada pelaku usaha UMKM kota Malang. Maka dengan meningkatnya literasi keuangan akan

			memberikan dampak yang baik terhadap kinerja keuangan pada UMKM. Berdasarkan uji hipotesis pada variabel pengelolaan keuangan dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha UMKM kota Malang. Hubungan antara pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan maka semakin baik pula kinerja keuangan begitupun sebaliknya, semakin buruk pengelolaan keuangan maka semakin buuruk pula kinerja keuangan.
Muhamad Aditya Yulianto, Maria Rio Rita (2023)	Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fintech 2. Literasi keuangan 3. Kinerja usaha 4. Perilaku pengelolaan keuangan 	Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan UMKM dapat meningkat ketika menggunakan fintech untuk menunjang kegiatan usaha. Melalui penggunaan fintech, pengelolaan keuangan pada usaha menjadi lebih mudah, hal ini terbukti dari penelitian ini bahwa fintech mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Literasi keuangan juga terbukti mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan literasi keuangan yang memadai UMKM dapat secara maksimal melakukan aktifitas pengelolaan keuangannya.
Adeliza Laily Fitriandy,	Pengaruh Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Keuangan 	Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap

A. Khoirul Anam (2022)	Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 2. Financial Teknologi 3. Modal Sosial 4. Kinerja UMKM 	<p>pentingnya pengelolaan keuangan, financial teknologi dan modal sosial bagi UMKM. Diharapkan kepada UMKM khususnya dalam pengelolaan keuangan dengan memulai melakukan pencatatan keuangan, serta memanfaatkan berbagai aplikasi pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi di playstor dan lainnya yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh UMKM. Pelaku UMKM dapat menyusun rencana pengeluaran dengan target penjualan dan penerimaan kas yang bertujuan agar pemilik UMKM lebih paham dan mengetahui cara melakukan pengelolaan keuangan dengan tepat sehingga kinerja UMKM dapat meningkat.</p>
Hartina Goso Goso Muh. Halim Palatte (2023)	Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi Keuangan 2. Keuangan 3. Kinerja Keuangan UMKM 	<p>Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, artinya kedua hipotesis diterima. Menurut temuan tersebut, peningkatan kinerja UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika pelaku UMKM mempraktekkan manajemen keuangan yang lebih baik, kinerja usaha akan meningkat. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan penelolaan keuangan menjadi</p>

			prioritas bagi pelaku UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan merupakan faktor penting yang dapat membantu UMKM berkinerja lebih baik.
Adriani, Vira AP Yuniar (2023)	Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Di Kota Makassar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Digital Payment 2. Kinerja Keuangan 	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : a. Penggunaan digital payment menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kota Makassar. b. Pemahaman dan pemanfaatan kecanggihan teknologi untuk memasarkan produk usaha dengan menggunakan media sosial dan pembayaran secara elektronik menjadi salah satu kunci kemajuan UMKM yang ada di kota Makassar. c. Penggunaan digital payment semakin meningkat karena metode pembayaran tersebut dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses transaksi pembayaran. Kemudahan menjadi alasan utama banyaknya konsumen berpindah ke pembayaran digital yang tentunya dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk menjaring lebih banyak konsumen.
Sri Setiawati, Kusmayanti Rina Apriliani, Teguh Prakoso, Harun Faizal (2023)	Pengaruh Financial Behavior Terhadap Literasi Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan UMKM Kota Depok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Behavior 2. Literasi Keuangan 3. Kinerja Keuangan 	Secara teoritis hasil penelitian ini mempunyai implikasi terhadap pembuktian teori financial behavior yang berhubungan langsung dengan kinerja keuangan

			<p>UMKM, Secara praktis, dari hasil penelitian ini dapat diberikan rekomendasi di dalam penyelesaian masalah praktis yang terjadi di pelaku UMKM atau perusahaan meningkatkan financial behavior sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan UMKM. Ketika financial behavior pelaku UMKM tinggi maka kinerja keuangan pelaku UMKM meningkat yang berdampak baik dalam hal profitabilitas usaha.</p>
--	--	--	--

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap variabel bebas, variabel terkait dan variabel moderasi. Dimana variabel bebas di penelitian ini adalah pengelolaan keuangan dan *fintech*, variabel terkaitnya adalah kinerja keuangan, dan variabel moderasinya adalah literasi keuangan

1. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Pengelolaan keuangan mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk merencanakan, mengorganisir, mengendalikan, dan memantau sumber daya keuangan. Fokus utama dari pengelolaan keuangan adalah untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi (Brigham & Ehrhardt, 2013).

Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM maka semakin tinggi pula kinerjanya. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha

mulai dari anggaran, perencanaan penghematan dana usaha, dan pengetahuan dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Hartina et al., 2023).

Analisis kinerja keuangan sangat berperan penting bagi umkm, karena mereka harus memastikan bahwa bisnis mereka dapat bertahan dan berkembang. Kinerja keuangan yang buruk dapat menyebabkan UMKM mengalami masalah likuiditas dan kemampuan untuk membayar utang. Oleh karena itu, UMKM harus memantau arus kas, laba bersih, dan rasio utang mereka dengan hati-hati. Dengan cara ini, UMKM dapat mengidentifikasi masalah keuangan dengan cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaikinya. Analisis kinerja keuangan UMKM juga dapat membantu mereka untuk menentukan tujuan keuangan, memahami kinerja bisnis mereka dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pendapatan (S. S. Putri & Sungkono, 2023).

Pengelolaan keuangan yang baik mendukung pengambilan keputusan investasi yang tepat. Hal ini berujung pada peningkatan aset dan pendapatan, yang berkontribusi pada pertumbuhan kinerja keuangan. Fischer dan O'Neill (2020) menekankan pentingnya analisis keuangan dalam pengambilan keputusan investasi untuk meningkatkan kinerja. Pengelolaan arus kas yang efektif memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut penelitian oleh Hassan dan Mollah (2020), arus kas yang dikelola dengan baik berkontribusi pada kinerja keuangan yang lebih tinggi.

2. Pengaruh *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan

Fintech merupakan layanan keuangan yang memudahkan setiap pemgunanya. Dengan adanya teknologi tersebut maka akan memudahkan berbagai pihak termasuk UMKM dalam hal transaksi, dan juga pengawasan keuangan. Menurut (Astari & Candraningrat, 2022) semakin baik pelaku UMKM memanfaatkan layanan finetch, maka semakin baik pula kinerja keuangannya.

Pengelolaan teknologi oleh pelaku UMKM diperlukan dalam mempertimbangkan strategi untuk meningkatkan kinerja dan perluasan pasar produk yang dihasilkan UMKM (Salahudin et al., 2018).

Financial technology (fintech) sangat penting bagi UMKM, dikarenakan *financial technology (fintech)* merupakan layanan keuangan berbasis teknologi yang semakin populer, terutama dalam transaksi pembayaran elektronik dan dapat digunakan terutama di kalangan UMKM dalam meningkatkan kenyamanan dan mempromosikan bisnis (Julianto et al., 2021).

Fintech memungkinkan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan, terutama untuk usaha kecil dan menengah. Menurut Zavolokina, Dolgui, & Ivanov (2019), fintech dapat mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional, yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan. Fintech juga mendorong inovasi dalam produk dan layanan keuangan. Fischer & O'Neill (2020) menunjukkan bahwa inovasi yang ditawarkan oleh fintech dapat menarik lebih banyak pelanggan dan

meningkatkan pendapatan, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

3. Literasi Keuangan Memoderasi Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dengan efektif. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu atau manajer untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan dipilih menjadi variabel moderasi dikarenakan tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat dijadikan sebagai kebutuhan dasar agar setiap orang dapat terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, namun juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Akmal & Saputra, 2016). Penerapan literasi keuangan akan membantu pelaku bisnis dalam mengidentifikasi dan merespon perubahan ekonomi dan iklim bisnis. Pelaku bisnis juga akan mampu mengambil keputusan dan menciptakan solusi yang inovatif dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis UMKM (Aribawa, 2016).

Literasi keuangan berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi sejauh mana pengelolaan keuangan individu berkontribusi terhadap perencanaan keuangan mereka. Individu dengan pengelolaan keuangan yang baik dan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki

perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan terorganisir. Mereka mampu mengelola pendapatan mereka dengan bijaksana, mengontrol pengeluaran, menyimpan dana darurat, dan mengembangkan strategi investasi yang sesuai (Kusumawati et al., 2023).

Literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung dapat memanfaatkan praktik pengelolaan keuangan dengan lebih baik, yang berdampak positif pada kinerja keuangan (Zhou, 2021). Dengan literasi yang baik, individu dapat memahami dan menganalisis informasi keuangan, yang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dalam pengelolaan keuangan.

4. Literasi Keuangan Memoderasi *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan

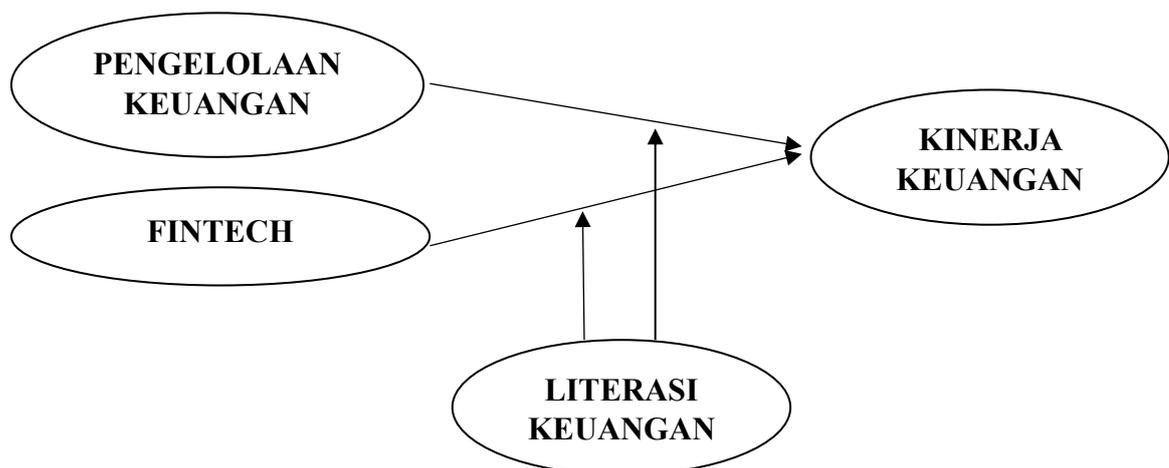
Tingkat literasi keuangan yang baik dapat memberikan pengetahuan, keyakinan dan pemahaman kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan *fintech* untuk membuat keputusan bisnisnya (Anisah & Crisnata, 2021). (Octavina & Rita, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Ketika penggunaan literasi keuangan sudah baik, maka hal ini akan berdampak pada kinerja *fintech* dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Kemudahan yang ditawarkan *fintech* guna meningkatkan kinerja keuangan perlu didukung oleh kemampuan dan pengetahuan owner atau

sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya, khususnya terkait keuangan. Pengetahuan inilah yang kemudian disebut sebagai literasi keuangan (Astari & Candraningrat, 2022).

Literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara penggunaan fintech dan kinerja keuangan. Individu atau organisasi dengan literasi keuangan yang lebih tinggi dapat memanfaatkan fitur-fitur fintech dengan lebih baik, yang berdampak positif pada kinerja keuangan (Zhou, 2021). Dengan literasi yang baik, individu dapat lebih mudah menganalisis informasi yang diberikan oleh platform fintech dan membuat keputusan investasi yang lebih cerdas (Kumar & Singh, 2020).

Kerangka Konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar : 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 HIPOTESIS

1. Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda
2. Fintech berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda
3. Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda
4. Literasi Keuangan memoderasi pengaruh Fintech terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Rumah Kawan Bunda

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, Menurut Sugiyono (2016 : 13) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah asosiatif Menurut (Sugiyono, 2014) mendefinisikan Penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini melihat sejauh mana pengaruh pengelolaan keuangann (X1), Fintech (X2) yang merupakan variabel bebas, Kinerja Keuangan (Y) sebagai variabel terikat dan Literasi Keuangan (Z) sebagai variabel moderasi.

3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

3.2.1 TEMPAT PENELITIAN

Tempat penelitian ini di laksanakan pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda berlokasi Jl. Veteran Ps. 4 No.22, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20244.

b. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian menggunakan metode purposive sampling dimana teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Jumlah UMKM Rumah Kawan Bunda	250
2.	UMKM yang tidak mencatat laporan keuangan	(158)
3.	UMKM yang memenuhi kriteria sampel	98

Sumber : data diolah

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, UMKM yang mencatat laporan keuangannya secara sederhana. Jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 98 pelaku UMKM yang mencatat laporan keuangan.

3.4 DEFENISI OPERASIONAL

1. Variabel Dependen

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Kinerja keuangan adalah gambaran ataupun kondisi keuangan organisasi pada waktu periode tertentu, untuk menunjukkan keberhasilan suatu organisasi tersebut.

2. Variabel Independen

a. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan pemantauan terhadap segala aktivitas keuangan yang terjadi dalam suatu entitas, baik itu individu, bisnis, organisasi, atau institusi.

Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan suatu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

b. *Fintech*

Financial Technology (FinTech) adalah gabungan antara teknologi dengan ekonomi yang dapat mempermudah urusan *finansial* di zaman modern dengan cara *on-line* dan perkembangannya sangat pesat karna di anggap lebih efisien cepat dan praktis.

Fintech adalah teknologi keuangan yang dapat memudahkan urusan keuangan atau pun transaksi tanpa harus bertatap muka. sehingga lebih memudahkan pelaku usaha dalam hal transaksi.

3. Variabel Moderasi

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang mempengaruhi sikap seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangannya.

Tabel 3.3 Operasional Tabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Lestari et al., 2020).	1. Peningkatan Penjualan 2. Peningkatan Modal 3. Peningkatan Profit/Keuntungan (Alamsyah 2020)	Ordinal
Pengelolaan keuangan	Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, mencari dan menyimpan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan (Riadi, 2019).	1. Sumber – sumber dana 2. Laporan keuangan 3. Manajemen kas 4. Penganggaran (Ully, 2023)	Ordinal
Fintech	Financial Technology (FinTech) adalah gabungan antara teknologi dengan ekonomi yang dapat mempermudah urusan finansial di zaman modern dengan cara on-line dan perkembangannya sangat pesat karna di anggap lebih efisien cepat dan praktis (Darmika et al., 2021).	1. Presepsi Kemudahan 2. Efektivitas 3. Risiko (Marisa, 2020)	Ordinal
Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial (OJK)	1. Pemahaman keuangan 2. Perilaku keuangan 3. Sikap terhadap keuangan (Mulyanti & Nurhayati, 2022)	Ordinal

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang di peroleh dari kuesioner, Kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti menggunakan skala likert. Pada skala likert, respon terhadap setiap item instrumen bervariasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Jawaban skala likert di beri nilai sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Baik (SB) / Sangat Memadai (SM) / Sangat Tinggi (ST)	5
Cukup Baik (CB) / Cukup Memadai (CM) / Cukup Tinggi (CT)	4
Baik (B) / Memadai (M) / Tinggi (T)	3
Kurang Baik (KB) / Kurang Memadai (KB) / Kurang Tinggi (KT)	2
Tidak Baik (TB) / Tidak Memadai (TM) / Tidak Tinggi (TT)	1

3.6 UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Sebelum melakukan pengumpulan data, seluruh kuesioner harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini dilakukan pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda berlokasi Jl. Veteran Ps. 4 No.22, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20244.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas ini dibagikan terlebih dahulu kepada 30 responden awal, untuk diuji coba, sebelum di lakukan penyebaran angket kepada seluruh pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2016).

Untuk mengukur validitas setiap butir pertanyaan/pernyataan, maka digunakan teknik korelasi product moment (Sugiyono, 2018), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Di mana:

r_{xy} = Korelasi sederhana antara X terhadap Y

n = Banyaknya pasangan pengamatan

$\sum x_i$ = Jumlah pengamatan variabel x

$\sum y_i$ = Jumlah pengamatan variabel y

$(\sum x_i^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variabel x

$(\sum y_i^2)$ = Jumlah kuadrat pengamatan variabel y

$(\sum x_i)^2$ = Kuadrat jumlah pengamatan variabel x

$(\sum y_i)^2$ = Kuadrat jumlah pengamatan variabel y

$\sum x_i y_i$ = Jumlah hasil kali variabel x dan y

Ketentuan apakah suatu butir instrumen valid atau tidak yaitu dilakukan dengan menggunakan uji 2 sisi dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berikut adalah hasil uji validitas yang diuji pada responden dari UMKM Rumah Kawan Bunda, dengan jumlah 30 responden.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

		r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kinerja Keuangan (Y)	Y.1	0,868	0,5	Valid
	Y.2	0,764	0,5	Valid
	Y.3	0,891	0,5	Valid
	Y.4	0,882	0,5	Valid
	Y.5	0,751	0,5	Valid
Pengelolaan Keuangan (X1)	X1.1	0,290	0,5	Tidak Valid
	X1.2	0,260	0,5	Tidak Valid
	X1.3	0,597	0,5	Valid
	X1.4	0,884	0,5	Valid
	X1.5	0,914	0,5	Valid
	X1.6	0,853	0,5	Valid
	X1.7	0,885	0,5	Valid
	X1.8	0,876	0,5	Valid
	X1.9	0,888	0,5	Valid
	X1.10	0,881	0,5	Valid
	X1.11	0,856	0,5	Valid
	X1.12	0,792	0,5	Valid
Fintech (X2)	X2.1	0,903	0,5	Valid
	X2.2	0,899	0,5	Valid
	X2.3	0,852	0,5	Valid
	X2.4	0,860	0,5	Valid
	X2.5	0,768	0,5	Valid
	X2.6	0,658	0,5	Valid
	X2.7	0,733	0,5	Valid
Literasi keuangan (Z)	Z.1	0,741	0,5	Valid
	Z.2	0,670	0,5	Valid
	Z.3	0,665	0,5	Valid
	Z.4	0,633	0,5	Valid
	Z.5	0,703	0,5	Valid
	Z.6	0,789	0,5	Valid
	Z.7	0,781	0,5	Valid
	Z.8	0,759	0,5	Valid

Sumber : Data diolah spss

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa item pernyataan yang disebarkan kepada 30 responden di UMKM Rumah Kawan Bunda berhubungan dengan variabel, Pengelolaan Keuangan X1.1 dan X1.2, maka variabel yang tidak valid akan di keluarkan. Berikut adalah data variabel yang telah valid keseluruhan.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas setelah yang tidak valid dikeluarkan

		r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kinerja Keuangan (Y)	Y.1	0,868	0,5	Valid
	Y.2	0,764	0,5	Valid
	Y.3	0,891	0,5	Valid
	Y.4	0,882	0,5	Valid
	Y.5	0,751	0,5	Valid
Pengelolaan Keuangan (X1)	X1.3	0,597	0,5	Valid
	X1.4	0,884	0,5	Valid
	X1.5	0,914	0,5	Valid
	X1.6	0,853	0,5	Valid
	X1.7	0,885	0,5	Valid
	X1.8	0,876	0,5	Valid
	X1.9	0,888	0,5	Valid
	X1.10	0,881	0,5	Valid
	X1.11	0,856	0,5	Valid
	X1.12	0,792	0,5	Valid
Fintech (X2)	X2.1	0,903	0,5	Valid
	X2.2	0,899	0,5	Valid
	X2.3	0,852	0,5	Valid
	X2.4	0,860	0,5	Valid
	X2.5	0,768	0,5	Valid
	X2.6	0,658	0,5	Valid
	X2.7	0,733	0,5	Valid
Literasi keuangan (Z)	Z.1	0,741	0,5	Valid
	Z.2	0,670	0,5	Valid
	Z.3	0,665	0,5	Valid
	Z.4	0,633	0,5	Valid
	Z.5	0,703	0,5	Valid
	Z.6	0,789	0,5	Valid
	Z.7	0,781	0,5	Valid
	Z.8	0,759	0,5	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil

pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*. hasil peneitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

Apabila korelasi *pearson product moment* 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpa	r	Keterangan
Pengelolaan keuangan	0,913	0,7	Reliabel
Fintech	0,912	0,7	Reliabel
Kinerja Keuangan	0,913	0,7	Reliabel
Literasi Keuangan	0,863	0,7	Reliabel

Sumber : Data diolah spss

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat nilai dari Variabel kinerja keuangan sebesar 0.913, Pengelolaan Keuangan sebesar 0.913, *Fintech* sebesar 0.912 dan Literasi keuangan sebesar 0.863. keseluruhan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 dan hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan seluruh variabel dinyatakan reliabel.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data penelitian ini adalah bentuk analisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menganalisis data untuk menguji hipotesis yang diidentifikasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis partial least square dengan menggunakan software smartPLS. PLS digunakan sebagai verifikasi teori dan untuk membangun hubungan atau untuk pengujian proposisi.

Ada dua tahapan kelompok dalam menganalisis SEM-PLS yaitu antara lain:

3.7.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis Model Pengukuran (Outer Model) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang sedang diteliti, yakni validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel, antara lain : (1) Konsistensi Internal (Internal Consistency / Composite Reliability) , (2) Validitas Konvergen (Convergent Validity / Average Variance Extracted / AVE), dan (3) Validitas Diskriminan (Discriminant Validity) (J Hair dkk., 2014).

a. Konsistensi Internal

Pengujian konsistensi internal adalah dalam bentuk reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Ini akan menentukan apakah item mengukur suatu konstruk yang sama dalam skor mereka (yaitu, jika korelasi antara item adalah besar). Pengujian ini menggunakan nilai Composite Reliability, suatu variabel konstruk dikatakan reliabel jika nilai composite reliability $> 0,60$ (J Hair dkk., 2014).

b. Validitas Konvergen

Validitas konvergen adalah sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternatif dari konstruk yang sama. Untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak adalah dilihat dari nilai outer loading. Jika nilai outer loading $> 0,7$ maka suatu indikator adalah valid (J Hair dkk., 2014). Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.

c. Validitas Diskriminan

Tujuan pengujian validitas diskriminan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak dilihat dari kriteria Fornell-Larcker, yakni jika nilai-nilai akar kuadrat dari nilai AVE lebih besar dari nilai korelasi tertinggi suatu variabel dengan variabel lainnya, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik/ valid. (J Hair dkk., 2014).

3.7.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, Minimal ada tiga bagian yang perlu di analisis pada model struktural ini yaitu :

a. Kolinearitas (Colinearity Variance Inflation Factor/VIF)

Pengujian kolinearitas untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/ konstruk apakah kuat atau tidak. Model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis jika terdapat korelasi yang kuat karena memiliki dampak pada estimasi signifikansi statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas dan nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan

melihat nilai Variance Inflation Factor / VIF. Jika Nilai VIF $> 5,00$ artinya terjadi masalah kolinearitas dan sebaliknya jika VIF $< 5,00$ (J Hair dkk., 2014).

b. Pengujian signifikansi koefisien jalur model struktural (Structural Model Path Coefficient)

Pengujian signifikansi koefisien jalur model struktural tujuannya adalah untuk menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Adapun pengujian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

1) Pengujian pengaruh langsung (Direct Effect)

Pengujian pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara langsung. Kriteria penarikan kesimpulan :

- a. Nilai koefisien jalur (pada original sampel). Jika nilai koefisien jalur positif mengindikasikan kenaikan nilai suatu variabel diikuti dengan kenaikan nilai variabel lainnya, demikian sebaliknya.
- b. Probabilitas (pada P-Value) yang dibandingkan dengan alpha (α) sebesar 0,05. Jika P-Value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak (artinya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya tidak signifikan).

2) Pengujian Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Tujuan pengujian ini untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain secara tidak langsung (melalui perantara).

Kriteria penarikan kesimpulan :

- a) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung menghasilkan probabilitas yang signifikan yakni P-values $< 0,05$, maka kesimpulan pengaruh yang sesungguhnya terjadi adalah langsung.

- b) Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung menghasilkan probabilitas yang tidak signifikan yakni $P\text{-values} > 0,05$, maka kesimpulannya pengaruh yang sesungguhnya terjadi adalah tidak langsung.

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Tujuan analisis R-Square adalah untuk mengevaluasi kekuatan prediksi suatu model. Mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. Semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik suatu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Dapat juga dilihat dari nilai probabilitas R-Square, yakni jika nilainya signifikan $P\text{-Values} < 0,05$ maka R-Square tergolong baik (variabel bebas cukup baik pada penjelasan variabel terikat) (J Hair dkk., 2014). Nilai R-Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat, R-Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat dan nilai R-Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali dan Latan, 2015)

3.7.3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

a. Analisis Pengaruh Langsung X terhadap Y

1) Hipotesis

- a) H_0 : X tidak berpengaruh terhadap Y
- b) H_1 : X berpengaruh terhadap Y

2) Kriteria pengujian hipotesis

- a) Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$
- b) Terima H_0 jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$

b. Analisis Tidak Pengaruh Langsung X terhadap Y dimoderasi Z

Koefisien Pengaruh tidak langsung, tidak langsung, dan total :

- a. Pengaruh langsung X ke Y dilihat dari nilai koefisien regresi X terhadap Y
- b. Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y
- c. Pengaruh total X ke Y dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 DESKRIPSI DATA

4.1.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

UMKM Rumah Kawan Bunda adalah salah satu komunitas wanita yang ada di Sumatera Utara berdiri sejak 20 Desember 2018 sudah terdaftar secara hukum dan resmi sebagai perkumpulan berlandaskan akta notaris. Rumah Kawan Bunda adalah komunitas perempuan yang bertujuan untuk memotivasi, agar selalu semangat untuk menjadi seorang ibu dan juga pelaku UMKM. Komunitas ini berlokasi di Jl. Veteran Ps. 4 No.22, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20244.

4.1.2 TINGKAT PENGAMBILAN KUSIONER

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu UMKM Rumah Kawan Bunda. Maka diperoleh 98 orang responden dari yang mengisi kuesioner melalui penyebaran angket kepada 98 responden. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu sebanyak 98 kuesioner. Berikut adalah perincian mengenai pendistribusian dan pengembalian kuesioner :

Tabel 4.1.
Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	98
2	Jumlah Kuesioner yang kembali	98
3	Jumlah Kuesioner rusak/cacat	0
4	Jumlah Kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis data	98
Respon rate = $98/98 \times 100\%$		100%
Data yang diperoleh		98

Sumber : Data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner penelitian yang disebarkan kepada responden sebanyak 98 kuesioner, dan semua kuesioner tersebut dikembalikan dan terisi dengan baik. Oleh karena itu data yang bisa diperoleh sebanyak 98 dengan presentase 100%.

4.1.3 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 responden. Data mengenai karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

	PREQUENCY	PERCENT
20 – 25 tahun	48	49
26 – 30 tahun	27	27.6
36 – 45 tahun	18	18.4
46 – 55 tahun	5	5.1
>56 tahun	-	-
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwasannya mayoritas responden adalah yang berusia pada 20 – 25 tahun yaitu sebesar 49% atau sebanyak 48 orang, kemudian berusia 26 – 30 tahun adalah sebesar 27,6% atau sebanyak 27 orang, yang berusia 36 – 45 tahun sebesar 18,4% atau sebanyak 18 orang, dan terakhir yang berusia 46 – 55 tahun yaitu sebesar 5,1% atau sebanyak 5 orang.

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

	PREQUENCY	PERCENT
SD	-	-
SMP	-	-
SMA / SMK	38	38.8

SARJANA	59	60.2
PASCASARJANA	1	1
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwasanya mayoritas responden adalah berpendidikan Sarjana yaitu sebesar 60,2% atau sebanyak 59 orang, kemudian SMA / SMK yaitu sebesar 38,8% atau sebanyak 38 orang, dan yang terakhir Pascasarjana yaitu sebesar 1% atau sebanyak 1 orang.

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Lama Usaha

	PREQUENCY	PERCENT
1 – 3 tahun	65	66.3
4 – 6 tahun	21	21.4
7 – 9 tahun	4	4.1
10 – 12 tahun	3	3.1
> 13 tahun	5	5.1
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya mayoritas responden yang memiliki lama usaha 1 – 3 tahun sebesar 66,3% atau sebanyak 65 orang, kemudian lama usaha 4 – 6 tahun sebesar 21,4% atau sebanyak 21 orang, lama usaha 7 – 9 tahun 4,1% atau sebanyak 4 orang, lama usaha 10 – 12 tahun sebesar 3,1% atau 3 orang, yang terakhir >13 tahun sebanyak 5,1% atau 5 orang.

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Jenis UMKM

	PREQUENCY	PERCENT
Kuliner/ Restoran/ Rumah Makan	52	53.1
Perdagangan/ Grosir/ Retail	13	13.3
Fashion/ Konveksi	14	14.3
Kecantikan/ Salon/ Pangkas	5	5.1
Agribisnis/ Pertanian	1	1
Peternakan/ Pakan	-	-
Otomotif/ Bengkel	-	-
Seni/ Studio	3	3.1
Craft	3	3.1

Jasa	2	2
Jasa Keuangan	1	1
Aksesoris	1	1
Kerajinan tangan	1	1
Kuliner dan fashion	1	1
Jasa Cetak dan Desain	1	1
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden tertinggi berdasarkan jenis UMKM adalah Kuliner/ Restoran/ Rumah Makan sebesar 53,1% atau sebanyak 52 orang, kemudian Perdagangan/ Grosir/ Retail sebesar 13,3% atau sebanyak 13 orang, Fashion/ Konveksi sebesar 14,3% atau sebanyak 14 orang, Kecantikan/ Salon/ Pangkas sebesar 5,1% atau sebanyak 1 orang, Agribisnis/ Pertanian sebesar 1% atau sebanyak 1 orang, Seni/ Studio sebesar 3,1% atau sebanyak 3 orang, Craft sebesar 3,1% atau sebanyak 3 orang, Jasa sebesar 2% atau sebanyak 2 orang, Jasa Keuangan sebesar 1% atau sebanyak 1 orang, Aksesoris sebesar 1% atau sebanyak 1 orang, Kerajinan tangan sebesar 1% atau sebanyak 1 orang, Kuliner dan fashion sebesar 1% atau sebanyak 1 orang, dan yang terakhir Jasa Cetak dan Desain sebesar 1% atau sebanyak 1 orang.

Tabel 4.6

Responden Berdasarkan Rata – Rata Omset Perbulan

	PREQUENCY	PERCENT
<Rp 5.000.000	66	67,3
Rp. 5.000.000 sd Rp 10.000.000	16	16,3
Rp. 10.000.000 sd Rp20.000.000	7	7,1
Rp. 20.000.001 sd Rp30.000.000	4	4,1
Rp. 30.000.001 sd Rp40.000.000	3	3,1
>Rp. 40.000.000	2	2
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah

Melihat data diatas dapat dijkaskan bahwa mayoritas responden rata – rata omset perbulannya sebesar <Rp 5.000.000 atau sebesar 67,3% atau sebanyak 66 orang, kemudian Rp. 5.000.000 sd Rp 10.000.000 sebesar 16,3% atau sebanyak 16 orang, Rp. 10.000.000 sd Rp20.000.000 sebesar 7,1% atau sebanyak 7 orang, Rp. 20.000.001 sd Rp30.000.000 sebesar 4,1% atau sebanyak 4 orang, Rp. 30.000.001 sd Rp40.000.000 sebesar 3,1% atau sebanyak 3 orang, >Rp. 40.000.000 sebesar 2% atau sebanyak 2 orang.

Tabel 4.7

Responden Berdasarkan Perkiraan Jumlah Aset Usaha Dalam 3 Tahun Terakhir

	PREQUENCY	PERCENT
< Rp. 50.000.000	72	72.4
Rp. 50.000.000 sd Rp100.000.000	18	18.4
Rp. 100.000.000 sd Rp200.000.000	3	3.1
Rp. 200.000.001 sd Rp300.000.000	2	2
Rp. 300.000.001 sd Rp400.000.000	1	1
>Rp. 400.000.000	3	3.1
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah

Melihat data diatas maka mayoritas responden menurut jumlah aset usaha dalam 3 tahun terakhir adalah < Rp. 50.000.000 sebesar 62,4% atau sebanyak 72 orang, kemudian Rp. 50.000.000 sd Rp100.000.000 sebesar 18,4% atau sebanyak 18 orang, Rp. 100.000.000 sd Rp200.000.000 sebesar 3,1% atau sebanyak 3 orang, Rp. 200.000.001 sd Rp300.000.000 sebesar 2% atau sebanyak 2 orang, Rp. 300.000.001 sd Rp400.000.000 sebesar 1% atau sebanyak 1 orang, dan yang terakhir >Rp. 400.000.000 sebanyak 3,1% atau sebanyak 3 orang.

Tabel 4.8

Responden Berdasarkan Perkiraan Pertumbuhan Laba selama 3 tahun terakhir

	PREQUENCY	PERCENT
<3%	59	60.2
3% sd 6%	30	30.6
>6% sd 9%	8	8.2
>9% sd 12%	1	1.1
>12%	-	-
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa responden berdasarkan pertumbuhan laba selama 3 tahun terakhir adalah, <3% sebesar 60,2% atau sebanyak 59 orang, kemudian 3% sd 6% sebesar 30,6% atau sebanyak 30 orang, >6% sd 9% sebesar 8,2% atau sebanyak 8 orang, dan yang terakhir >9% sd 12% sebesar 1% atau sebanyak 1 orang.

Tabel 4.9

Responden Berdasarkan Perkiraan Pertumbuhan Omset selama 3 tahun terakhir

	PREQUENCY	PERCENT
<3%	58	59.2
3% sd 6%	30	30.6
>6% sd 9%	5	5.1
>9% sd 12%	3	3.1
>12%	2	2
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwasanya responden terbanyak berdasarkan Perkiraan Pertumbuhan Omset selama 3 tahun terakhir adalah <3% sebesar 59,2% atau sebanyak 58 orang, kemudian 3% sd 6% sebesar 30,6% atau sebanyak 30 orang, >6% sd 9% sebesar 5.1% atau sebanyak 5 orang, >9% sd 12% sebesar 3.1% atau sebanyak 3 orang, dan terakhir >12% sebesar 2% atau sebanyak 2 orang

Tabel 4.10

Responden Berdasarkan Perkiraan Pertumbuhan Aset selama 3 tahun terakhir

	PREQUENCY	PERCENT
<2%	54	55.1
2% sd 4%	30	30.6
>4% sd 6%	11	11.2
>6% sd 8%	2	2
>8%	1	1
Total	98	100.0

Sumber : Data diolah

Berdasarkan data diatas maka responden dengan Perkiraan Pertumbuhan Aset selama 3 tahun terakhir sebesar <2% sebesar 55,1% atau sebanyak 54 orang, kemudian 2% sd 4% sebesar 30,6% atau sebanyak 30 orang, >4% sd 6% sebesar 11,2% atau sebanyak 11 orang, >6% sd 8% sebesar 2% atau 2 orang, yang terakhir >8% sebesar 1% atau sebanyak 1 orang.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Data yang didapatkan dari hasil tanggapan responden digunakan untuk menginterpretasikan pembahasan sehingga dapat diketahui kondisi dari setiap indikator variabel yang diteliti. Dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, maka dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi dilakukan menurut (Sugiyono, 2009) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 4.11
Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden

Interval Kuesioner	Kategori
1,00 – 1,80	Tidak Baik (TB) / Tidak Memadai (TM) / Tidak Tinggi (TT)
1,81 – 2,60	Kurang Baik (KB) / Kurang Memadai (KB) / Kurang Tinggi (KT)
2,61 – 3,40	Cukup Baik (CB) / Cukup Memadai (CM) / Cukup Tinggi (CT)
3,41 – 4,20	Baik (B) / Memadai (M) / Tinggi (T)
4,21 – 5,00	Sangat Baik (SB) / Sangat Memadai (SM) / Sangat Tinggi (ST)

Setelah diperoleh kategorisasi rata-rata skor atas tanggapan responden, maka dapat dijelaskan interpretasi atas tanggapan responden tersebut pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

A. Kinerja keuangan (Y)

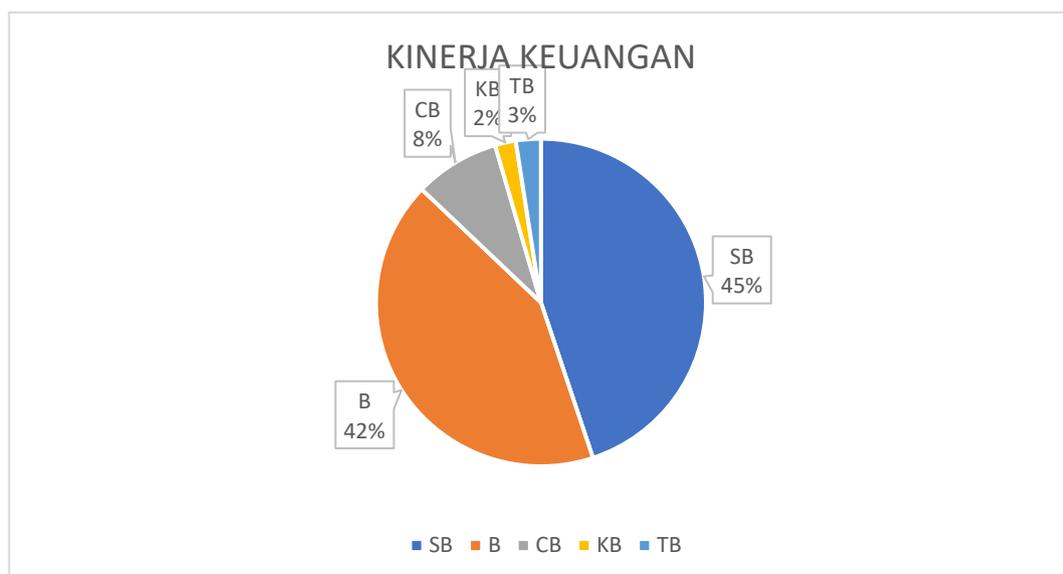
Dalam penelitian ini, variabel kinerja keuangan diukur dengan 3 indikator antara lain 1) Peningkatan Penjualan, 2) Peningkatan Modal, 3) Peningkatan Profit/Keuntungan,. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik) dan 5 (Sangat Baik). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel kinerja manajerial yang dirangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Kinerja keuangan

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Total	Rata-rata Jawaban	Kategori	
		SB	B	CB	KB	TB				
Indikator Peningkatan Penjualan										
1	Usaha yang saya jalankan mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya	F	51	37	8	1	1	98	4,4	Sangat Baik
		%	52	38	8	1	1	100		

Indikator Peningkatan Modal										
2	Modal usaha yang saya miliki selalu mengalami peningkatan	F	41	43	9	2	3	98	4,2	Sangat Baik
		%	42	44	9	2	3	100		
3	Saya mampu memanfaatkan tambahan modal yang diperoleh untuk mengembangkan usaha secara optimal.	F	42	46	6	1	3	98	4,3	Sangat Baik
		%	43	47	6	1	3	100		
Indikator Peningkatan Profit/Keuntungan										
4	Keuntungan atau laba dari usaha yang di lakukan setiap bulan selalu mengalami peningkatan	F	44	39	9	3	3	98	4,2	Sangat Baik
		%	45	40	9	3	3	100		
5	Saya mampu mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar di tengah persaingan yang ketat.	F	42	42	9	3	2	71	4,2	Sangat Baik
		%	43	43	9	3	2	100		
Rata-Rata Skor								4,3	Sangat Baik	

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka diagram hasil penyebaran kuesioner pada variabel kinerja keuangan dapat dilihat pada diagram berikut ini



Gambar 4.1 Diagram Hasil Jawaban Responden Variabel Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban Sangat Baik dengan skor tertinggi terdapat pada indikator peningkatan penjualan dengan item pernyataan Usaha yang saya jalankan mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya jumlah responden menjawab Sangat Baik sebanyak 51 responden (52%). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM Rumah Kawan Bunda mampu beradaptasi dalam kondisi pasar yang kompetitif. Keterkaitan dengan kinerja keuangan komunitas ini dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk meningkatkan Penjualan. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan dan profitabilitas UMKM, yang merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang baik. Adaptasi ini mencerminkan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan oleh para pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan eksternal, serta menunjukkan peningkatan daya saing yang berkelanjutan.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa masih ada beberapa responden memilih jawaban Cukup Baik skor tertinggi sebesar 9 (9%) terdapat pada indikator peningkatan Modal dengan item Modal usaha yang saya miliki selalu mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda yang menghadapi kesulitan dalam peningkatan modal secara konsisten. Tantangan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti persaingan yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, atau kurang optimalnya strategi pemasaran dan distribusi. Kinerja keuangan mereka mungkin terdampak negatif jika penjualan tidak meningkat, mengingat bahwa penjualan adalah salah satu sumber utama pendapatan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi dan perbaikan

strategi bisnis untuk mengatasi kendala ini dan mendorong pertumbuhan penjualan yang lebih stabil di masa mendatang.

B. Pengelolaan keuangan (X1)

Dalam penelitian ini, variabel pengelolaan keuangan diukur dengan 4 indikator antara lain 1) Sumber – sumber dana, 2) Laporan keuangan, 3) Manajemen kas, 4) Penganggaran. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Memadai), 2 (Kurang Memadai), 3 (Cukup Memadai), 4 (Memadai) dan 5 (Sangat Memadai).

Dikarenakan dalam variabel Pengelolaan Keuangan, memiliki pertanyaan yang tidak valid yaitu item pertanyaan 1 dan 2 maka pertanyaan tersebut harus di hapuskan. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel pengelolaan keuangan yang dirangkum pada tabel berikut :

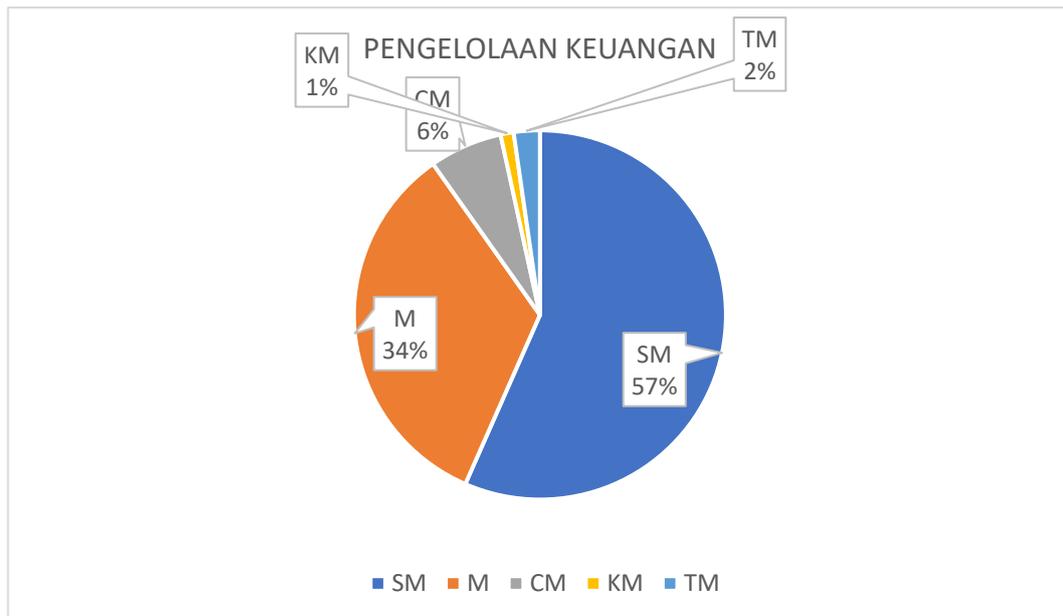
Tabel 4.13
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Pengelolaan keuangan

No	Indikator/Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Total	Rata-rata Jawaban	Kategori	
			SM	M	CM	KM				TM
Indikator Sumber – sumber dana										
3	Saya merasa sumber dana yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha saya	F	51	37	8	1	1	98	4,2	Sangat Memadai
		%	52	38	8	1	1	100		
Indikator Laporan keuangan										
4	Saya menghitung secara rutin laba rugi usaha dan selalu membuat catatan harian	F	56	35	5	0	2	98	4,5	Sangat Memadai
		%	57	36	5	0	2	100		
5	Saya membuat catatan pembelian bahan secara rutin untuk mengontrol pengeluaran usaha	F	51	38	6	0	3	98	4,4	Sangat Memadai
		%	52	39	6	0	3	100		

6	Saya membuat catatan penjualan bahan secara rutin untuk mengontrol penerimaan uang dan jumlah uang masuk	F	50	41	3	2	2	98	4,4	Sangat Memadai
		%	51	42	3	2	2	100		
Indikator Manajemen kas										
7	Saya memisahkan keuangan usaha dengan uang kebutuhan rumah tangga	F	53	32	10	1	2	98	4,4	Sangat Memadai
		%	54	33	10	1	2	100		
8	Jika ada piutang usaha, saya membuat catatan piutang untuk mengontrol operasional kas usaha saya	F	63	24	6	3	2	98	4,4	Sangat Memadai
		%	64	24	6	3	2	100		
9	Jika ada hutang usaha, saya membuat catatan hutang untuk mengetahui besaran kewajiban yang harus saya penuhi	F	63	25	7	1	2	98	4,5	Sangat Memadai
		%	64	26	7	1	2	100		
Indikator Penganggaran										
10	Saya mencatat pengeluaran gaji/upah karyawan	F	57	31	6	1	3	98	4,4	Sangat Memadai
		%	58	32	6	1	3	100		
11	Saya selalu membuat rencana / anggaran produksi usaha	F	53	35	7	1	2	98	4,4	Sangat Memadai
		%	54	36	7	1	2	100		
12	Saya selalu membuat rencana / anggaran penjualan usaha	F	53	36	6	1	2	98	4,4	Sangat Memadai
		%	54	37	6	1	2	100		
Rata-Rata Skor									4,4	Sangat Memadai

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat diagram persentase berikut ini :



Gambar 4.2 Diagram Persentase Jawaban Responden Variabel Pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat rata-rata persentase jawaban responden cenderung memilih jawaban Sangat Memadai dengan rata-rata persentase sebesar 57%. Skor tertinggi jawaban responden terdapat pada indikator manajemen kas dengan item Jika ada hutang usaha, saya membuat catatan hutang untuk mengetahui besaran kewajiban yang harus saya penuhi menjawab sangat memadai sebanyak 63 responden (64%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda telah memiliki kesadaran tentang pentingnya pencatatan dalam pengelolaan usaha mereka. Keterkaitannya dengan variabel pengelolaan keuangan adalah bahwa manajemen kas yang baik merupakan fondasi bagi pengelolaan keuangan yang efektif, karena membantu UMKM dalam merencanakan

penggunaan sumber daya secara optimal, memonitor arus kas, serta mengukur pencapaian target penjualan dan profitabilitas.

Sedangkan responden yang menjawab Cukup memadai dengan skor tertinggi terdapat pada indikator Manajemen Kas dengan item pertanyaan Saya memisahkan keuangan usaha dengan uang kebutuhan rumah tangga jumlah responden menjawab tidak baik sebanyak 10 orang (10%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya kendala UMKM dalam pemisahan uang kebutuhan rumah tangga dengan keuangan usaha. Keterbatasan dalam pemisahan keuangan tersebut dapat berdampak pada pengelolaan yang kurang optimal, seperti kesulitan mengalokasikan sumber dana, memprediksi pendapatan, atau mengantisipasi biaya yang tidak terduga. Kondisi ini juga dapat menghambat upaya mereka dalam mengoptimalkan penjualan dalam mencapai target dan pertumbuhan usaha berkelanjutan. Untuk itu, diperlukan peningkatan, pemahaman dan keterampilan terkait penganggaran agar pengelolaan keuangan UMKM Rumah Kawan Bunda bisa lebih efektif dan terarah.

C. Fintech (X2)

Dalam penelitian ini, variabel Fintech diukur dengan 3 indikator, 1) Presepsi Kemudahan, 2) Efektivitas, 3) Risiko. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Memadai), 2 (Kurang Memadai), 3 (Cukup Memadai), 4 (Memadai) dan 5 (Sangat Memadai).

Dikarenakan dalam variabel *Fintech*, memiliki pertanyaan yang tidak valid yaitu item pertanyaan 6 maka pertanyaan tersebut harus di hapuskan. Berikut ini

merupakan deskripsi frekuensi dari variabel fintech yang dirangkum pada tabel

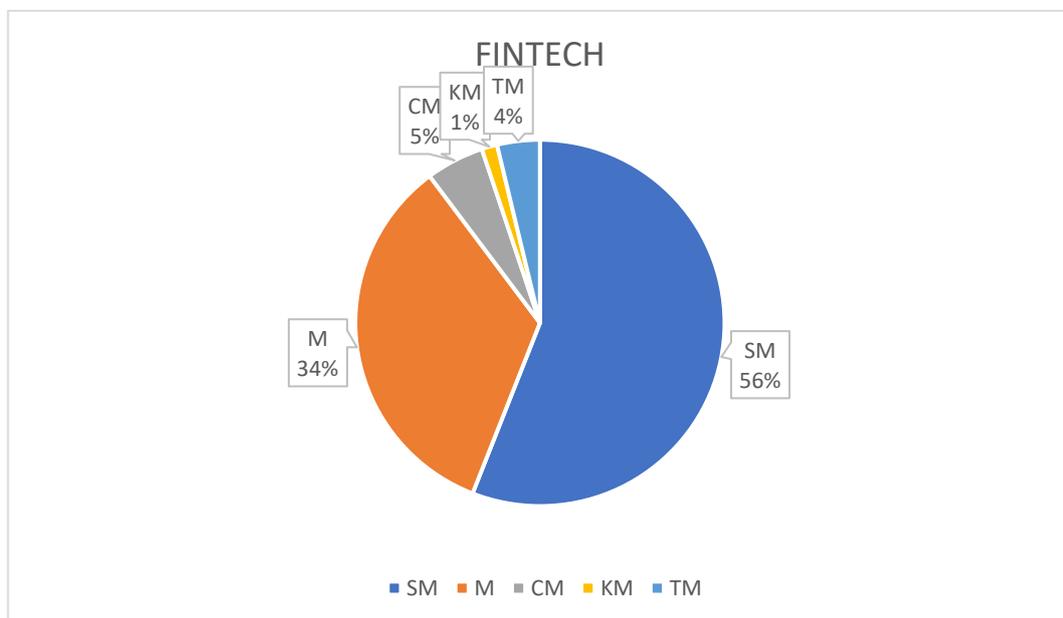
berikut :

Tabel 4.14
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Fintech

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Total	Rata-rata Jawaban	Kategori	
		SM	M	CM	KM	TM				
Indikator Presepsi Kemudahan										
1	Saya menggunakan / memanfaatkan platform keuangan digital (Dana, gopay, ovo, mobile banking, digital wallets dan lainnya)	F	60	30	2	2	4	98	4,4	Sangat Memadai
		%	61	31	2	2	4	100		
2	Saya mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan platform keuangan digital	F	57	31	4	2	4	98	4,4	Sangat Memadai
		%	58	32	4	2	4	100		
Indikator Efektivitas										
3	Saya merasa penggunaan keuangan digital bermanfaat bagi usaha saya untuk berkembang serta memberikan peluang bagi kemajuan usaha	F	52	34	6	3	3	98	4,3	Sangat Memadai
		%	53	35	6	3	3	100		
4	Setelah menggunakan keuangan digital menjadikan kegiatan transaksi cepat terselesaikan	F	59	28	6	1	4	98	4,4	Sangat Memadai
		%	60	29	6	1	4	100		
Indikator Risiko										
5	Saya mengetahui semua risiko yang akan terjadi jika menggunakan keuangan digital	F	48	40	6	0	4	98	4,3	Sangat Memadai
		%	49	41	6	0	4	100		
6	Saya tidak khawatir adanya resiko penyalahgunaan platform keuangan digital	F	43	31	16	2	6	98	4,1	Memadai
		%	44	32	16	2	6	100		
7		F	53	36	6	0	3	98	4,4	

Saya selalu melakukan pengecekan terhadap keuangan digital saya, untuk mengurangi risiko	%	54	37	6	0	3	100		Sangat Memadai
Rata-Rata Skor								4,3	Sangat Memadai

Adapun diagram persentase hasil jawaban responden pada tabel di atas adalah sebagai berikut :



Gambar 4.3 Diagram Hasil Jawaban Responden Variabel Fintech

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban Sangat Memadai dengan skor tertinggi terdapat pada indikator persepsi kemudahan dengan item pernyataan Saya menggunakan / memanfaatkan platform keuangan digital (Dana, gopay, ovo, mobile banking, digital wallets dan lainnya) responden menjawab Sangat memadai sebanyak 60 responden (61%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda telah merasakan dampak positif dari penggunaan fintech

dalam operasional mereka. Penggunaan fintech seperti pembayaran digital, manajemen keuangan otomatis, atau aplikasi pinjaman online membantu UMKM dalam mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi keuangan, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap pasar dan layanan keuangan. Keterkaitannya dengan kinerja keuangan UMKM adalah bahwa fintech dapat mempercepat proses transaksi dan memperbaiki pencatatan keuangan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan profitabilitas. Penggunaan *fintech* juga membuka peluang baru bagi UMKM untuk berkembang melalui akses modal dan inovasi bisnis yang lebih fleksibel.

Sedangkan skor tertinggi responden yang menjawab tidak memadai terdapat pada indikator efektivitas dengan item pernyataan Saya merasa penggunaan keuangan digital bermanfaat bagi usaha saya untuk berkembang serta memberikan peluang bagi kemajuan usaha responden menjawab kurang memadai sebanyak 4 orang (4%), hal ini menunjukkan bahwa adanya keterbatasan pemahaman di kalangan sebagian kecil pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda tentang efektivitas penggunaan *fintech*. Meskipun mayoritas responden merasakan manfaat dari penggunaan keuangan digital, temuan ini menunjukkan bahwa ada sebagian yang belum sepenuhnya menyadari atau memahami efektivitas dari menggunakan *Fintech*. Hal ini dapat menghambat mereka dalam memanfaatkan fintech secara maksimal dan mengelola risiko dengan tepat. Edukasi lebih lanjut tentang kemudahan ini perlu diberikan agar penggunaan fintech dapat dilakukan dengan lebih aman dan efisien, serta untuk mendorong kepercayaan dan kesiapan yang lebih tinggi dalam mengadopsi teknologi keuangan digital di masa depan.

D. Literasi keuangan (Z)

Dalam penelitian ini, variabel literasi keuangan diukur dengan 3 indikator antara lain 1) Pengetahuan keuangan, 2) Perilaku keuangan, 3) Sikap terhadap keuangan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu 1 (Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik) dan 5 (Sangat Baik).

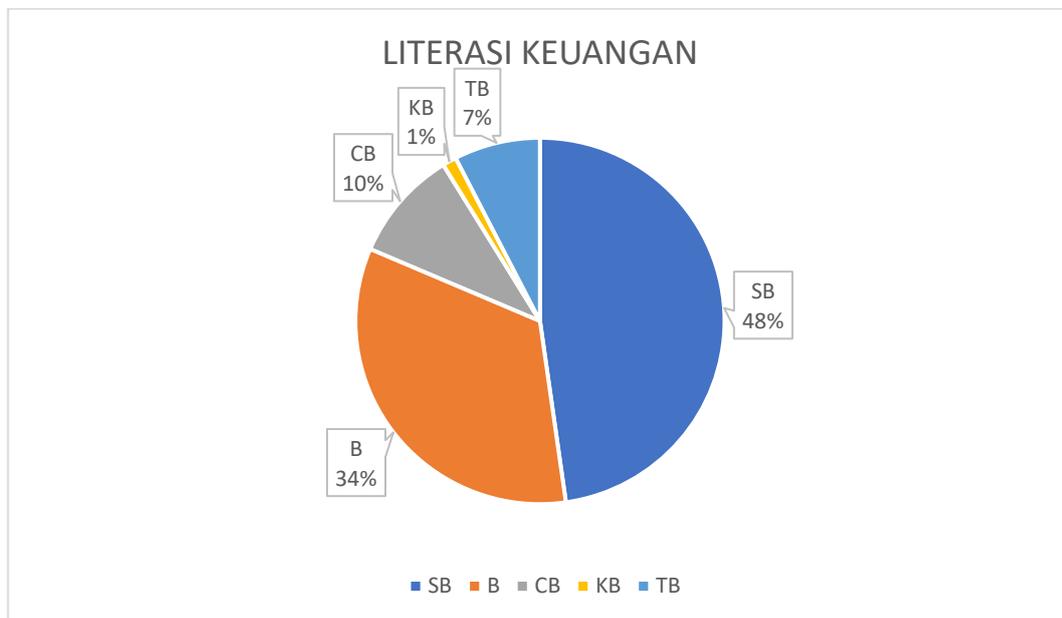
Dikarenakan dalam variabel Literasi Keuangan, memiliki pertanyaan yang tidak valid yaitu item pertanyaan 2, 3, 4, maka pertanyaan tersebut harus di hapuskan. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel literasi keuangan yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden
Variabel Literasi keuangan

No	Indikator / Butir Pernyataan	Distribusi Tanggapan					Total	Rata-rata Jawaban	Kategori	
			SB	B	CB	KB				TB
Indikator Pengetahuan keuangan										
1	Saya membuat pengelompokan dan pencatatan yang terpisah antara pendapatan, pengeluaran, dan tabungan	F	54	34	8	0	2	98	4,4	Sangat Baik
		%	55	35	8	0	2	100		
2	Saya mengetahui dan memahami untuk menghitung aset bersih usaha saya	F	50	39	7	0	2	98	4,4	Sangat Baik
		%	51	40	7	0	2	100		
Indikator Perilaku keuangan										
3	Saya sudah mengidentifikasi semua sumber pendapatan usaha, dan mengetahui beberapa peluang untuk meningkatkan pendapatan usaha saya	F	44	44	7	1	2	98	4,3	Sangat Baik
		%	45	45	7	1	2	100		
4		F	51	43	2	0	2	98	4,4	Sangat Baik

	Saya memahami apa saja pengeluaran operasional usaha saya	%	52	44	2	0	2	100		
Indikator Sikap terhadap keuangan										
5	Saya sudah menyisihkan sebagian pendapatan usaha untuk rencana investasi dan menggunakan asuransi untuk perencanaan usaha di masa yang akan datang	F	44	34	15	0	5	98	4,1	Baik
		%	45	35	15	0	5	100		
6	Untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang, saya mempertimbangkan untuk menambahkan permodalan dengan memanfaatkan kredit / pinjaman dari lembaga keuangan yang terpercaya	F	42	36	8	0	5	98	4,0	Baik
		%	43	37	8	0	12	100		
7	Menurut saya persyaratan dan prosedur perolehan bantuan modal dari lembaga penyedia pembiayaan mudah dipenuhi	F	48	31	7	4	8	98	4,1	Baik
		%	49	32	7	4	8	100		
8	Menurut saya besaran bunga atau bagi hasil yang ditetapkan lembaga pembiayaan sesuai dengan kemampuan saya	F	46	30	10	2	10	98	4,0	Baik
		%	47	31	10	2	10	100		
Rata-Rata Skor									4,2	Baik

Untuk melihat hasil sebaran angket pada variabel literasi keuangan dapat dilihat dari diagram berikut ini :



Gambar 4.4 Diagram Hasil Jawaban Responden Variabel Literasi keuangan

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban Sangat Baik dengan skor tertinggi terdapat pada indikator pengetahuan keuangan dengan item pernyataan Saya membuat pengelompokan dan pencatatan yang terpisah antara pendapatan, pengeluaran, dan tabungan jumlah responden menjawab Sangat Memadai sebanyak 54 responden (55%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda memiliki pemahaman yang Sangat Memadai tentang pengetahuan keuangan. Keterkaitannya dengan variabel literasi keuangan adalah bahwa pemahaman mereka tentang prosedur dan persyaratan ini mencerminkan tingkat literasi keuangan yang relatif baik. Literasi keuangan yang lebih tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam mengakses modal dan memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang mereka untuk mengembangkan usaha. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam memastikan bahwa semua pelaku

UMKM benar-benar memahami seluruh proses dan mampu memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung kinerja keuangan mereka.

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat masih ada beberapa responden yang menjawab tidak baik dengan skor tertinggi terdapat pada indikator Perilaku keuangan dengan item pernyataan Untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang, saya mempertimbangkan untuk menambahkan permodalan dengan memanfaatkan kredit / pinjaman dari lembaga keuangan yang terpercaya jumlah responden yang menjawab tidak baik sebesar 12 orang (12%), hal ini menunjukkan bahwa adanya kekhawatiran di kalangan pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda terkait biaya pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian responden tidak ingin menambah modal dengan kredit. Keterkaitan dengan literasi keuangan adalah bahwa pemahaman yang kurang mengenai jenis pembiayaan yang sesuai dengan kondisi usaha mereka, atau kurangnya kemampuan untuk bernegosiasi atau memilih produk pembiayaan yang lebih terjangkau, dapat menghambat UMKM dalam memanfaatkan sumber modal yang tersedia. Untuk itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan agar pelaku UMKM dapat lebih bijak dalam memilih produk pembiayaan yang sesuai dengan kemampuan keuangan mereka, sehingga dapat meminimalkan risiko gagal bayar atau tekanan finansial yang berlebihan.

4.1.5 Hasil Pengujian SEM PLS

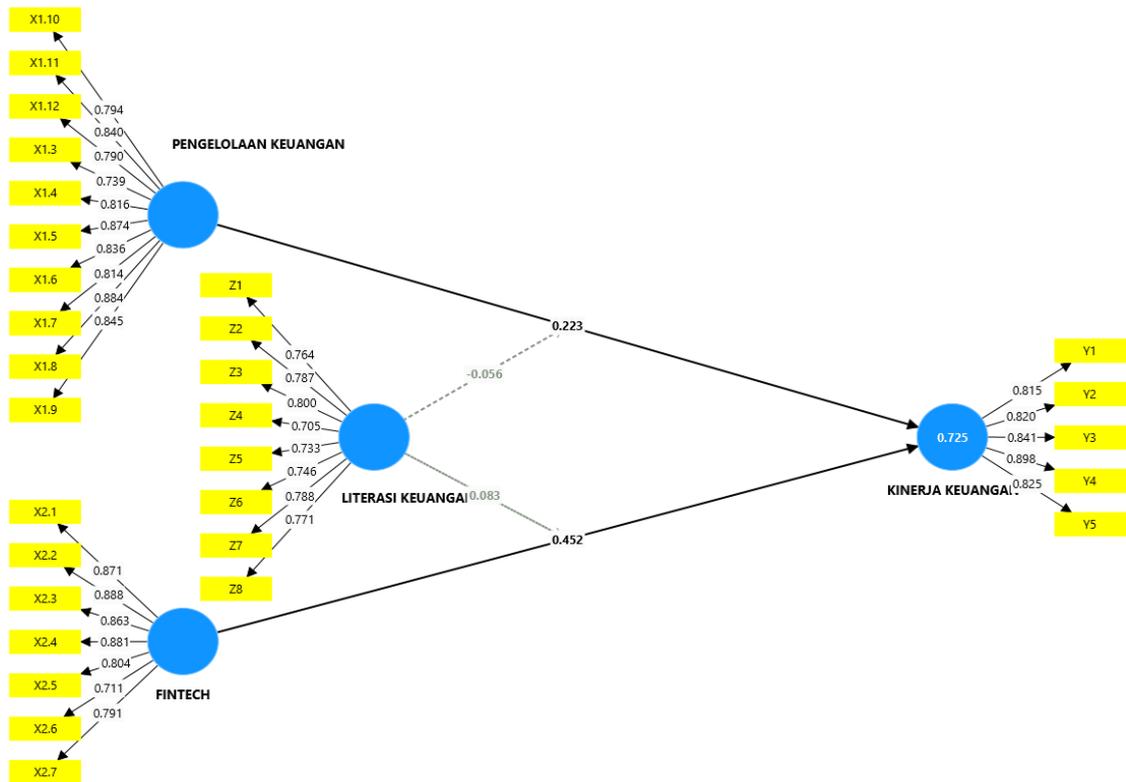
Sebelum melakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang digunakan. Pengujian ini digunakan untuk menjamin terpenuhinya asumsi yang diperlukan untuk melakukan pengujian terhadap penelitian ini.

4.1.5.1 Analisis *Outer Model*

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode SEM berbasis PLS memerlukan 2 tahap untuk menilai fit model dari sebuah model penelitian (Ghozali, 2015). Salah satunya adalah analisis *outer model*. Analisis *outer model* digunakan untuk menguji pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Ada beberapa indikator dalam analisis *outer model*, diantaranya *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score* dengan *construct score* pada *Loading Factor* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berikut adalah gambar hasil kalkulasi model SEM PLS.



Gambar 4.5
Convergent Validity

Hasil pengolahan dengan SmartPLS 4.00 dapat dilihat pada gambar 4.5 nilai *outer model* antara konstruk dengan variabel sudah memenuhi *convergent validity* karena indikator setiap variabel memiliki nilai validitas diatas 0,7.

b. *Discriminant Validity*

Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya (Ghozali, 2015). Berikut adalah nilai *cross loading* pada masing-masing indikator:

Tabel 4.16
Cross Loading

	FINTECH	KINERJA KEUANGAN	LITERASI KEUANGAN	PENGELOLAAN KEUANGAN
X1.10				0.794
X1.11				0.840
X1.12				0.790
X1.3				0.739
X1.4				0.816
X1.5				0.874
X1.6				0.836
X1.7				0.814
X1.8				0.884
X1.9				0.845
X2.1	0.871			
X2.2	0.888			
X2.3	0.863			
X2.4	0.881			
X2.5	0.804			
X2.6	0.711			
X2.7	0.791			
Y1		0.815		
Y2		0.820		
Y3		0.841		
Y4		0.898		
Y5		0.825		
Z1			0.764	
Z2			0.787	
Z3			0.800	
Z4			0.705	
Z5			0.733	
Z6			0.746	
Z7			0.788	
Z8			0.771	

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan data Tabel 4.16 diketahui bahwa masing-masing indikator pada variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* terbesar pada variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati nilai cross loading, discriminant validity juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,7$ untuk model yang baik (Ghozali, 2017).

Tabel 4.17
Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
FINTECH	0.744
KINERJA KEUANGAN	0.706
LITERASI KEUANGAN	0.778
PENGELOLAAN KEUANGAN	0.705

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui nilai AVE fintech, dan kinerja keuangan Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan $> 0,07$ maka dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki discriminant validity yang baik.

c. *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$ (Ghozali,2017). Berikut nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.18
Composite Reliability

	Composite reliability
FINTECH	0.926
KINERJA KEUANGAN	0.898
LITERASI KEUANGAN	0.900
PENGELOLAAN KEUANGAN	0.951

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui bahwa nilai *composite reliability* semua variabel penelitian $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

d. *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$. Berikut adalah nilai *cronbach's alpha* masing-masing variable

Tabel 4.19
Cronbach Alpha

	Cronbach's alpha
FINTECH	0.925
KINERJA KEUANGAN	0.896
LITERASI KEUANGAN	0.897
PENGELOLAAN KEUANGAN	0.947

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan Tabel 4.19 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel penelitian $> 0,7$. Maka hasil ini menunjukkan masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan reliabilitas yang tinggi.

4.1.5.2 Analisa *Inner Model*

Setelah memenuhi kriteria *outer model*, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*inner model*). Pada peneltian ini akan dijelaskan mengenai uji *goodness of fit*.

a. *Uji Path Coefficient*

Evaluasi path coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Berdasarkan gambar 4.6 Skema Penelitian Struktural SEM-PLS menjelaskan bahwa nilai *path coefficient* variabel pengelolaan keuangan-kinerja keuangan sebesar 0,317, fintech-kinerja keuangan sebesar 0,345. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam model ini pengaruh pengelolaan keuangan dan fintech terhadap kinerja keuangan menunjukkan arah yang positif.

b. *Uji Goodness of Fit*

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan program SmartPLS 3.0 diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

Tabel 4.20
R-Square

	R-square
KINERJA KEUANGAN	0.725

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Pada Tabel 4.20 nilai *R-Square* yang diperoleh adalah 0.725 untuk variabel Kinerja keuangan, nilai tersebut menginterpretasikan bahwa variabel pengelolaan keuangan dan fintech hanya mampu menjelaskan variabel Kinerja keuangan sekitar 72,5% variabel selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

F-Square

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi

(endogen). Perubahan nilai R2 saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi,2018). Kriteria F-Square menurut (Juliandi,2018) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $F^2 = 0.02$ berarti efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 2) Jika nilai $F^2 = 0.15$ berarti efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- 3) Jika nilai $F^2 = 0.35$ berarti efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4.21
F-Square

	KINERJA KEUANGAN
FINTECH	0.169
PENGELOLAAN KEUANGAN	0.034
LITERASI KEUANGAN x PENGELOLAAN KEUANGAN	0.005
LITERASI KEUANGAN x FINTECH	0.009

Sumber : Diolah Oleh Peneliti Dengan Aplikasi SmartPLS

Kesimpulan dari pengujian F-Square pada tabel di atas adalah variabel pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan memiliki nilai $F^2 = 0,034$. Maka terdapat efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel *fintech* terhadap kinerja keuangan memiliki nilai $F^2 = 0.169$. Maka terdapat efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel literasi keuangan sebagai variabel memoderasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan memiliki nilai $F^2 = 0,005$ maka terdapat efek yang kecil (memperlemah) variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel literasi

keuangan sebagai variabel memoderasi pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan memiliki nilai $F_2 = 0,009$ maka terdapat efek yang kecil (memperlemah) variabel eksogen terhadap variabel endogen.

4.1.6 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *t-statistic* dan nilai *p-value*. Variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila *P-Value* $< 0,05$. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 4.0 :

Tabel 4.22
T-Statistics dan P-Values

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
FINTECH -> KINERJA KEUANGAN	0.452	3.240	0.001
PENGELOLAAN KEUANGAN -> KINERJA KEUANGAN	0.223	1.646	0.029
LITERASI KEUANGAN x FINTECH -> KINERJA KEUANGAN	0.083	0.555	0.579
LITERASI KEUANGAN x PENGELOLAAN KEUANGAN -> KINERJA KEUANGAN	-0.056	0.404	0.687

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2024

Berdasarkan dari Tabel 4.22 uji hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai *P-value* $0,029 < 0,05$ menunjukkan bahwa Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis pertama “diterima”.
2. Begitu juga dengan *Fintech P-values* $0.001 < 0.05$ menunjukkan bahwa *Fintech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis “diterima”
3. Efek literasi keuangan memoderasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap

kinerja keuangan $P\text{-value } 0,687 > 0,05$ menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan

4. Efek moderasi literasi keuangan pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan $P\text{-value } 0,579 > 0,05$ menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memoderasi *fintech* terhadap kinerja keuangan.

4.2 Pembahasan Penelitian

Setelah dilakukan pengujian pada hasil penelitian, kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan dari hasil penelitian sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Pengelolaan keuangan Terhadap Kinerja keuangan Pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $P\text{-value } 0,029 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda. Ini berarti bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dan baik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di komunitas tersebut. Dengan kata lain, praktik pengelolaan keuangan yang baik—seperti perencanaan anggaran, penggunaan fintech, dan pemahaman risiko—berpotensi meningkatkan profitabilitas, efisiensi, dan stabilitas keuangan usaha UMKM. Hasil ini menegaskan pentingnya strategi pengelolaan keuangan yang baik dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal, serta mendorong UMKM untuk terus meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka untuk mendukung

pertumbuhan dan kesuksesan usaha. Dengan pengelolaan kas yang baik, UMKM dapat menghindari pencampuran dana yang dapat mengganggu arus kas dan perencanaan keuangan. Kaitan ini menunjukkan bahwa manajemen kas yang efektif—termasuk pemisahan keuangan—berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM Rumah Kawan Bunda, karena memungkinkan pelaku usaha untuk lebih baik dalam merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan mereka, serta meningkatkan stabilitas dan profitabilitas usaha.

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat rata-rata persentase jawaban responden cenderung memilih jawaban Sangat Memadai dengan rata-rata persentase sebesar 57%. Skor tertinggi terdapat pada indikator manajemen kas dengan item pernyataan jika ada utang usaha, saya membuat catatan hutang untuk mengetahui besaran kewajiban yang harus saya penuhi jumlah responden menjawab Sangat Baik sebanyak 63 responden (64%). Hal ini mengindikasikan bahwa praktik pencatatan dan perhitungan laporan keuangan yang rutin adalah elemen penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Kaitan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, yang melibatkan pencatatan yang akurat dan pemantauan keuangan secara teratur, berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Rumah Kawan Bunda. Dengan adanya laporan keuangan yang teratur dan rinci, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik, memantau kesehatan keuangan mereka, dan merencanakan strategi bisnis yang lebih efektif. Ini pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha mereka, serta memperbaiki keseluruhan kinerja keuangan komunitas UMKM.

Sedangkan beberapa responden memilih jawaban Cukup Memadai skor tertinggi sebesar 10 (10%) terdapat pada indikator manajemen kas, dengan item pertanyaan saya memisahkan keuangan usaha dengan uang kebutuhan rumah tangga, hal ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda yang menghadapi kesulitan dalam memanajemen kas usahanya, sehingga sebagian pelaku UMKM tidak memisahkan hasil usaha dengan uang kebutuhan rumah tangga. Kondisi ini juga dapat menghambat upaya mereka dalam mencapai target penjualan dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Untuk itu diperlukan peningkatan dalam manajemen kas komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda.

Berdasarkan hasil uji discriminant validity yang dilihat dari nilai cross loading diperoleh nilai tertinggi sebesar 0.894 terdapat pada indikator manajemen kas dengan pernyataan Jika ada piutang usaha, saya membuat catatan piutang untuk mengontrol operasional kas usaha saya

Selanjutnya nilai cross loading terbesar adalah 0.874 terdapat pada indikator laporan Keuangan dengan pertanyaan Saya membuat catatan pembelian bahan secara rutin untuk mengontrol pengeluaran usaha. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pencatatan utang membantu dalam memastikan bahwa aliran kas usaha dikelola secara terpisah, sehingga memudahkan pemantauan, perencanaan, dan pengendalian keuangan usaha. Dengan pengelolaan kas yang baik, UMKM dapat menghindari pencampuran dana yang dapat mengganggu arus kas dan perencanaan keuangan. Kaitan ini menunjukkan bahwa manajemen kas yang efektif—termasuk pemisahan keuangan—berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan

UMKM Rumah Kawan Bunda, karena memungkinkan pelaku usaha untuk lebih baik dalam merencanakan dan mengelola sumber daya keuangan mereka, serta meningkatkan stabilitas dan profitabilitas usaha.

Selanjutnya nilai cross loading terendah adalah 0.739 terdapat pada indikator sumber – sumber dana dengan pernyataan Saya merasa sumber dana yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha saya, hal ini menunjukkan bahwa sebagian pemilik UMKM masih sangat memanfaatkan sumber dana yang dimiliki, dan merasa masih cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Keterkaitannya bahwa sebagian besar pemilik UMKM sudah mengetahui pengelolaan keuangan yang tepat, menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik penganggaran di komunitas UMKM mungkin berkembang. Pencatatan penjualan usaha adalah aspek penting dari penganggaran yang dapat mempengaruhi perencanaan dan pengelolaan keuangan secara keseluruhan. Jika pemilik UMKM sepenuhnya memahami atau menerapkan pencatatan ini dengan baik, hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk merencanakan anggaran secara efektif, memantau pengeluaran, dan mengelola cash flow. Untuk meningkatkan pengelolaan keuangan yang tepat, penting bagi pemilik UMKM untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam hal penganggaran dan pencatatan keuangan, sehingga mereka dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efisien dan mengoptimalkan kinerja keuangan.

Semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM maka semakin tinggi pula kinerjanya. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha mulai dari anggaran,

perencanaan penghematan dana usaha, dan pengetahuan dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha (Hartina et al., 2023).

Analisis kinerja keuangan sangat berperan penting bagi umkm, karena mereka harus memastikan bahwa bisnis mereka dapat bertahan dan berkembang. Kinerja keuangan yang buruk dapat menyebabkan UMKM mengalami masalah likuiditas dan kemampuan untuk membayar utang. Oleh karena itu, UMKM harus memantau arus kas, laba bersih, dan rasio utang mereka dengan hati-hati. Dengan cara ini, UMKM dapat mengidentifikasi masalah keuangan dengan cepat dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaikinya. Analisis kinerja keuangan UMKM juga dapat membantu mereka untuk menentukan tujuan keuangan, memahami kinerja bisnis mereka dan mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pendapatan (S. S. Putri & Sungkono, 2023).

4.2.2 Pengaruh *Fintech* Terhadap Kinerja keuangan Pada Komunitas UMKM

Rumah Kawan Bunda

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh *P-values* $0.001 < 0.05$ menunjukkan *fintech* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *finansial (fintech)* secara positif memengaruhi kinerja keuangan, dan efeknya cukup kuat untuk menolak hipotesis nol. Dengan kata lain, adopsi *fintech*—seperti pembayaran digital, manajemen keuangan otomatis, atau akses ke layanan keuangan digital—dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kontrol dalam pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, termasuk potensi untuk meningkatkan profitabilitas, mengurangi biaya transaksi, dan mempermudah akses ke modal atau pembiayaan. Temuan ini

menggarisbawahi pentingnya bagi UMKM untuk memanfaatkan fintech guna mendukung dan meningkatkan kinerja keuangan mereka dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban Sangat Memadai dengan skor tertinggi terdapat pada indikator persepsi kemudahan dengan item pernyataan Saya menggunakan / memanfaatkan platform keuangan digital (*Dana, gopay, ovo, mobile banking, digital wallets* dan lainnya) responden menjawab sangat memadai sebanyak 60 responden (61%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda telah merasakan kemudahan dari penggunaan fintech dalam operasional mereka. Penggunaan *fintech* seperti pembayaran digital, manajemen keuangan otomatis, atau aplikasi pinjaman online membantu UMKM dalam mempermudah transaksi, meningkatkan efisiensi keuangan, serta memberikan akses yang lebih luas terhadap pasar dan layanan keuangan. Keterkaitannya dengan kinerja keuangan UMKM adalah bahwa *fintech* dapat mempercepat proses transaksi dan memperbaiki pencatatan keuangan, yang pada akhirnya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan profitabilitas. Penggunaan *fintech* juga membuka peluang baru bagi UMKM untuk berkembang melalui akses modal dan inovasi bisnis yang lebih fleksibel.

Sedangkan skor tertinggi responden yang menjawab tidak memadai terdapat pada indikator efektivitas dengan item pernyataan Saya merasa penggunaan keuangan digital bermanfaat bagi usaha saya untuk berkembang serta memberikan peluang bagi kemajuan usaha responden menjawab kurang memadai sebanyak 4

orang (4%), hal ini menunjukkan bahwa adanya keterbatasan pemahaman di kalangan sebagian kecil pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda tentang potensi risiko penggunaan *fintech*. Meskipun mayoritas responden merasakan manfaat dari penggunaan keuangan digital, temuan ini menunjukkan bahwa ada sebagian yang belum sepenuhnya merasa bahwa *fintech* bermanfaat untuk usaha mereka. Hal ini dapat menghambat mereka dalam memanfaatkan *fintech* secara maksimal. Edukasi lebih lanjut tentang manfaat penggunaan *fintech* ini perlu diberikan agar penggunaan *fintech* dapat dilakukan dengan lebih aman dan efisien, serta untuk mendorong kepercayaan dan kesiapan yang lebih tinggi dalam mengadopsi teknologi keuangan digital di masa depan.

Selanjutnya nilai cross loading terbesar adalah 0,888 terdapat pada indikator persepsi kemudahan dengan pernyataan saya mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan platform keuangan digital, hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam menggunakan *fintech*. Keterkaitannya dengan kinerja keuangan UMKM Rumah Kawan Bunda adalah bahwa kemudahan dalam bertransaksi yang baik, dapat meningkatkan proses bertransaksi, melalui keuangan digital akan meningkatkan kinerja keuangan termasuk potensi untuk meningkatkan profitabilitas, mengurangi biaya transaksi, dan mempermudah akses ke modal atau pembiayaan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya bagi UMKM untuk memanfaatkan *fintech* guna mendukung dan meningkatkan kinerja keuangan mereka dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif.

Selanjutnya nilai cross loading terbesar adalah sebesar 0,881 terdapat pada indikator efektivitas dengan item pernyataan setelah menggunakan keuangan

digital menjadikan kegiatan transaksi cepat terselesaikan, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan keuangan digital secara signifikan meningkatkan efisiensi transaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa fintech berperan penting dalam mempercepat proses transaksi, yang merupakan salah satu aspek utama dari efektivitas pengelolaan keuangan. Keterkaitannya dengan kinerja keuangan UMKM Rumah Kawan Bunda adalah bahwa peningkatan kecepatan transaksi dapat mengoptimalkan operasional usaha, mengurangi waktu yang dihabiskan untuk proses pembayaran dan penerimaan, serta memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih cepat merespons kebutuhan pasar atau pelanggan. Efisiensi yang dihasilkan dari penggunaan fintech ini dapat berkontribusi pada peningkatan cash flow, pengurangan biaya operasional, dan pada akhirnya, meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan keseluruhan. Dengan demikian, efektivitas penggunaan keuangan digital dalam mempercepat transaksi adalah faktor kunci yang mendukung peningkatan kinerja keuangan bagi UMKM.

Berdasarkan hasil nilai cross loading diperoleh nilai terkecil yaitu 0.711 terdapat pada indikator risiko dengan pernyataan Saya tidak khawatir adanya resiko penyalahgunaan platform keuangan digital, hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan fintech memiliki kontribusi yang signifikan, terdapat beberapa batasan dalam hal persepsi kemudahan. Nilai ini mengindikasikan bahwa meskipun banyak pemilik UMKM memanfaatkan platform keuangan digital, tingkat risiko dalam menggunakan teknologi ini mungkin masih dianggap kurang optimal oleh sebagian responden. Jika sebagian pemilik UMKM mengetahui risiko yang akan terjadi jika menggunakan keuangan digital mereka mungkin enggan untuk memanfaatkan

platform tersebut secara maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dalam aspek pengetahuan risiko fintech agar lebih banyak pemilik UMKM merasa terdorong untuk mengadopsi teknologi ini. Penyederhanaan proses, pelatihan, dan dukungan yang lebih baik dapat membantu mengatasi hambatan ini dan mendorong lebih banyak UMKM untuk memanfaatkan fintech sebagai alat yang efektif dalam mendukung dan mengembangkan usaha mereka.

Dalam rangka melakukan Pengelolaan Keuangan Daerah secara transparan dan akuntabel, pemerintah melalui Kementerian Dalam Negeri memanfaatkan perkembangan teknologi yang saat ini berkembang pesat dengan cara mengatur tentang pengelolaan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah yang terintegrasi di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Fintech merupakan layanan keuangan yang memudahkan setiap pemgunanya. Dengan adanya teknologi tersebut maka akan memudahkan berbagai pihak termasuk UMKM dalam hal transaksi, dan juga pengawasan keuangan. Menurut (Astari & Candraningrat, 2022) semakin baik pelaku UMKM memanfaatkan layanan finetch, maka semakin baik pula kinerja keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan (2017), Leong & Sung (2018), Luckandi (2019) serta Hamidah et al. (2020) yang menyatakan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Fintech membuat UMKM lebih mudah dalam mengakses sumber pendanaan, pembayaran digital, memperluas cakupan pasar dan mengatasi

masalah pelaporan keuangan (Suryanto et al., 2020) dalam penelitian (Astari & Candraningrat, 2022).

4.2.3 Literasi keuangan Memoderasi Pengaruh Pengelolaan keuangan Terhadap Kinerja keuangan Pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda.

Pada hasil penelitian ini diperoleh nilai *P-value* $0,687 > 0,05$ sehingga tidak terdapat pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh literasi keuangan di Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda, Pengelolaan keuangan yang efektif, seperti perencanaan anggaran dan pengendalian biaya, dapat meningkatkan kinerja keuangan terlepas dari seberapa baik individu memahami konsep keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan yang rapi dan pengendalian biaya, dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM meskipun pemilik tidak memiliki literasi keuangan yang tinggi. UMKM yang menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang sistematis dapat menghasilkan kinerja yang baik tanpa tergantung pada pemahaman individu tentang keuangan.

Berdasarkan hasil jawaban maka dapat dilihat bahwa responden cenderung memilih jawaban sangat baik dengan skor tertinggi terdapat pada indikator sikap terhadap keuangan dengan item pertanyaan menurut saya persyaratan dan prosedur perolehan bantuan modal dari lembaga penyedia pembiayaan mudah dipenuhi jumlah responden menjawab Cukup Baik sebanyak 48 responden (48%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda memiliki pemahaman yang cukup memadai tentang proses pembiayaan.

Keterkaitannya dengan variabel literasi keuangan adalah bahwa pemahaman mereka tentang prosedur dan persyaratan ini mencerminkan tingkat literasi keuangan yang relatif baik. Literasi keuangan yang lebih tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam mengakses modal dan memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang mereka untuk mengembangkan usaha. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam memastikan bahwa semua pelaku UMKM benar-benar memahami seluruh proses dan mampu memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung kinerja keuangan mereka.

Dari hasil jawaban responden dilihat masih ada beberapa responden yang menjawab Tidak Baik dengan skor tertinggi terdapat pada indikator sikap terhadap keuangan dengan item pertanyaan Untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang, saya mempertimbangkan untuk menambahkan permodalan dengan memanfaatkan kredit / pinjaman dari lembaga keuangan yang terpercaya jumlah responden yang menjawab tidak baik sebesar 12 orang (12%) hal ini menunjukkan bahwa adanya kekhawatiran di kalangan pelaku UMKM Rumah Kawan Bunda terkait biaya pembiayaan. Hal ini menandakan bahwa pemikiran dan sikap terhadap penggunaan kredit atau pinjaman sebagai sumber tambahan modal untuk pengembangan usaha mungkin sudah dipertimbangkan oleh sebagian besar pemilik UMKM. Keterkaitannya dengan masalah ini menunjukkan bahwa terdapat keyakinan di kalangan pelaku UMKM mengenai manfaat atau risiko penggunaan kredit untuk permodalan. Ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti

kemampuan untuk membayar kembali pinjaman, kepastian mengenai persyaratan pinjaman, atau adanya pengetahuan tentang opsi pembiayaan yang tersedia.

Berdasarkan nilai cross loading terbesar yaitu 0,800 terdapat pada indikator Perilaku keuangan dengan item pertanyaan Saya sudah mengidentifikasi semua sumber pendapatan usaha, dan mengetahui beberapa peluang untuk meningkatkan pendapatan usaha saya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian responden bahwa telah mengetahui semua pendapatan dan peluang untuk meningkatkan usaha yang di jalankan. Keterkaitan dengan literasi keuangan adalah bahwa pemahaman yang kurang mengenai jenis pembiayaan yang sesuai dengan kondisi usaha mereka, atau kurangnya kemampuan untuk bernegosiasi atau memilih produk pembiayaan yang lebih terjangkau, dapat menghambat UMKM dalam memanfaatkan sumber modal yang tersedia. Untuk itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan agar pelaku UMKM dapat lebih bijak dalam memilih produk pembiayaan yang sesuai dengan kemampuan keuangan mereka, sehingga dapat meminimalkan risiko gagal bayar atau tekanan finansial yang berlebihan.

Selanjutnya nilai cross loading terendah yaitu 0,705 terdapat pada indikator Perilaku keuangan dengan item pertanyaan Saya memahami apa saja pengeluaran operasional usaha saya. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM belum memahami apa itu pengeluaran operasional usahanya. Ini mungkin disebabkan oleh faktor pengetahuan pelaku UMKM terhadap biaya operasional usaha, kemungkinan sebagian pelaku UMKM masih sangat kesulitan dalam menentukan biaya operasional usahanya.

Literasi keuangan yang lebih tinggi memungkinkan pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam mengakses modal dan memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peluang mereka untuk mengembangkan usaha. Namun, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam memastikan bahwa semua pelaku UMKM benar-benar memahami seluruh proses dan mampu memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung kinerja keuangan mereka.

Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan keuangan yang baik dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan, literasi keuangan tidak selalu memperkuat hubungan tersebut. Misalnya, penelitian di kalangan UMKM tertentu menemukan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan seperti perencanaan anggaran dan pengendalian biaya memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan, tanpa pengaruh signifikan dari literasi keuangan (Kumar & Singh, 2020)

Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti pengalaman praktis atau akses terhadap sumber daya keuangan. Variabel lain seperti manajemen risiko, akses ke pembiayaan, dan dukungan sosial dari komunitas berpotensi lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan dibandingkan literasi keuangan. Selain itu, konteks budaya dan karakteristik spesifik dari UMKM juga dapat mempengaruhi hasil ini (Mardiasmo, 2017)

Literasi keuangan dipilih menjadi variabel moderasi dikarenakan tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat dijadikan sebagai kebutuhan dasar agar setiap

orang dapat terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya disebabkan oleh pendapatan yang rendah, namun juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Akmal & Saputra, 2016). Penerapan literasi keuangan akan membantu pelaku bisnis dalam mengidentifikasi dan merespon perubahan ekonomi dan iklim bisnis. Pelaku bisnis juga akan mampu mengambil keputusan dan menciptakan solusi yang inovatif dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis UMKM (Aribawa, 2016).

4.2.4 Literasi Keuangan Memoderas Pengaruh *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda.

Berdasarkan hasil *P-value* $0,579 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan yang di moderasi literasi keuangan Pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda. Hal ini dikarenakan *Fintech* dapat menawarkan akses ke layanan keuangan yang sebelumnya tidak tersedia bagi banyak orang, meningkatkan kinerja keuangan meskipun literasi keuangan individu terbatas. Sudah banyak platform *fintech* yang menyediakan edukasi dan sumber daya untuk meningkatkan pemahaman pengguna tentang produk dan layanan mereka, yang dapat membantu meningkatkan literasi keuangan seiring penggunaan. *Fintech* yang menawarkan solusi praktis, seperti manajemen arus kas otomatis, dapat langsung meningkatkan kinerja keuangan tanpa memerlukan pemahaman mendalam tentang keuangan.

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas maka dapat dilihat responden cenderung memilih jawaban Sangat Baik dengan skor tertinggi terdapat pada

indikator peningkatan penjualandengan item pertanyaan usaha yang saya jalankan mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya jumlah responden menjawab Sangat Baik sebanyak 51 responden (52%). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mampu meningkatkan penjualannya. Keterkaitan terhadap kinerja keuangan dilihat pada kemampuan mereka untuk tidak hanya bertahan tapi juga mengalami peningkatan. Hal ini berpotensi dalam hal meningkatkan penjualan.

Selanjutnya hasil responden yang menjawab Cukup baik skor tertinggi pada indikator peningkatan profit/keuntungan dengan item pernyataan saya mampu mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar di tengah persaingan yang ketat jumlah responden menjawab Baik sebanyak 9 responden (9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari pelaku UMKM masih belum mampu dalam hal beradaptasi dalam kondisi pasar yang kompetitif.

Berdasarkan hasil nilai cross loading terbesar yaitu 0,898 terdapat pada indikator peningkatan profit / keuntungan dengan item pertanyaan keuntungan atau laba usaha yang dilakukan setiap bulan selalu mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap indikator peningkatan profit / keuntungan. Hal ini menyatakan bahwa setiap bulan para pelaku UMKM mengalami peningkatan keuntungan. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan, ini mencerminkan bahwa strategi bisnis yang di terapkan sangat menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hasil cross loading terendah yaitu 0,815 terdapat pada indikator peningkatan penjualan dengan pertanyaan usaha yang saya jalankan mengalami

peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa walaupun indikator ini memiliki kontribusi terhadap variabel indikator peningkatan penjualan tingkat keterkaitannya tidak setinggi indikator lain. Keterkaitannya terdapat ketidak pastian atau mungkin kurang yakinnya di kalangan pelaku UMKM mengenai peningkatan penjualannya.

Literasi keuangan mungkin tidak memoderasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan karena teknologi *fintech* dapat diakses dan digunakan oleh individu tanpa memandang tingkat literasi keuangan mereka. *Fintech* dengan mudah dapat di akses tanpa harus memiliki literasi keuangan yang baik, para pelaku UMKM dapat menggunakan layanan digital keuangan dengan baik tanpa adanya literasi yang tinggi, dikarenakan kemudahan yang ada pada aplikasi - aplikasi *financial technology* pada saat ini

Maka dari itu penelitian ini tidak sejalan dengan (Anisah & Crisnata, 2021) yang menyatakan Tingkat literasi keuangan yang baik dapat memberikan pengetahuan, keyakinan dan pemahaman kepada pelaku UMKM dalam memanfaatkan *fintech* untuk membuat keputusan bisnisnya. (Octavina & Rita, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan UMKM. Ketika penggunaan literasi keuangan sudah baik, maka hal ini akan berdampak pada kinerja *fintech* dalam meningkatkan kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis PLS menggunakan SmartPLS 4.0 pada hasil dan pembahasan penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari hasil penelitian tidak berpengaruh positif signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Simpulan yang dapat diambil dari hasil analisis adalah:

1. Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda. Artinya semakin baik pengelolaan keuangan yang dimiliki Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda maka semakin juga kinerja keuangan
2. Fintech berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda. Artinya semakin baik dalam penggunaan fintech maka kinerja keuangan UMKM Rumah Kawan Bunda maka semakin baik menjalankan usahanya.
3. Pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh literasi keuangan pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh, seperti pengalaman praktis atau akses terhadap sumber daya keuangan.
4. Fintech tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh

literasi keuangan pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda. Literasi keuangan tidak memoderasi pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan karena teknologi fintech dapat diakses dan digunakan oleh individu tanpa memandang tingkat literasi keuangan mereka.

5.2 SARAN

Berdasarkan dari hasil simpulan yang diperoleh, maka penulis ingin memberikan saran bagi pihak yang berkepentingan yakni sebagai berikut:

1. Lakukan analisis mendalam mengenai pasar dan persaingan untuk memahami tren terbaru, preferensi konsumen, dan posisi kompetitor. Data ini dapat digunakan untuk menyesuaikan produk atau layanan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Lakukan evaluasi rutin terhadap strategi pemasaran dan penjualan yang diterapkan. Analisis hasil dan feedback untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan agar strategi tetap relevan dan efektif dalam mencapai target penjualan.
2. Mengadakan pelatihan atau workshop mengenai teknik penyusunan anggaran, termasuk dasar-dasar perencanaan keuangan, pembuatan proyeksi pendapatan, dan pengelolaan biaya. Pelatihan ini dapat membantu pelaku UMKM memahami pentingnya anggaran dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun rencana keuangan. Memperkenalkan alat bantu seperti software akuntansi atau template anggaran yang sederhana. Alat ini dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun dan memonitor anggaran dengan lebih mudah dan terstruktur.
3. Mengadakan pelatihan atau workshop khusus tentang risiko-risiko yang terkait dengan penggunaan fintech. Topik ini bisa mencakup keamanan data, penipuan, dan kerentanan sistem digital. Edukasi ini harus disertai dengan

contoh nyata dan studi kasus untuk mempermudah pemahaman. Menyediakan panduan atau materi edukasi yang menjelaskan berbagai risiko terkait fintech dan cara mengelolanya. Panduan ini bisa berupa buku panduan, video tutorial, atau infografis yang mudah dipahami.

4. Menyediakan panduan yang mudah dipahami tentang berbagai produk pembiayaan yang tersedia di pasar. Panduan ini harus mencakup informasi tentang bunga, bagi hasil, syarat, dan manfaat dari masing-masing produk pembiayaan. Menyediakan pelatihan tentang keterampilan negosiasi dengan lembaga pembiayaan. Ini dapat membantu pelaku UMKM untuk bernegosiasi syarat yang lebih baik, seperti suku bunga yang lebih rendah atau kondisi yang lebih fleksibel. Membantu pelaku UMKM dalam menyusun proposal pembiayaan yang baik, termasuk cara mempresentasikan kebutuhan dan kemampuan keuangan mereka kepada lembaga pembiayaan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>

- Adriani, & Yuniar, V. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Digital Payment Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Ekonomi Bisnis, Manajemen Akuntansi*, 6(2). <https://jurnal.stie-lpi.ac.id/index.php/neraca>
- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Astari, N. P. R. P., & Candraningrat, I. R. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 3(1), 68–81. <https://doi.org/10.25077/mssb.3.1.68-81.2022>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2013). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage Learning.
- Dahrani, Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Darmika, A. P., Usman, H., & Goso. (2021). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Palopo. *Repository Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1–5.
- Dhara Kartika, & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Minat Menggunakan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Pada Masa Pandemi covid- 19 di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(01), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35273%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/35273/21390>
- Fischer, D., & O'Neill, L. (2020). "The Role of Fintech in Enhancing Financial Performance." *International Journal of Finance & Economics*.
- Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6(2), 66–77. <http://ejournal.unisnu.ac.id/jrm/>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>

Haekal, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kota Palopo. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1–48.

Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>

Hani, S., & Fauzi, Z. (2017). *Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan*. 5(2).

Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangandan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>

Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.

Hidayatullah, I. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Tegal. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Hassan, S. S., & Mollah, M. N. (2020). "The Impact of Financial Technology on Financial Performance: Evidence from SMEs." *International Journal of Business and Management*.

Khadijah, & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>

Kumar, S., & Singh, S. (2020). "Financial Management Practices and Performance of Small Enterprises: Evidence from India." *Journal of Small Business Management*.

Kusumawati, E. D., Putra, A. S. B., & Kartikasari, D. (2023). Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(2), 247–260. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i2.738>

Lestanti, D. (2016). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM di Boyolali. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi*, 1–23.

Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment

Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44
- Mardiasmo, D. (2017). "Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Usaha Kecil Menengah di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomi*.
- Mulyanti, D., & Nurhayati, A. (2022). *Penerapan Literasi Keuangan dan Penggunaan Financial Technology untuk Menilai Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Barat*. 16(2), 63–81.
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481>
- Nurmala, E., & Yulida, A. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital di Dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(2), 108–122.
- Octaviani, R., & Putri, R. F. (2021). Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. *Regress: Journal of Economics & Management*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.57251/reg.v1i1.126>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- Olivia, H. (2020). Penerapan Activity Based Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk UMKM. *TIN : Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 182–185. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penerapan+Activity+Based+Costing+Sebagai+Dasar+Penentuan+Harga+Jual+Produk+UMKM&btnG=
- Putri, N. N. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sentral Kota Medan). In *Universitas Pembangunan Panca Budi*.
- Putri, S. S., & Sungkono. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Mikro Menengah (Umkm) Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1557–1563. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.627>
- Reni, F. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229.

<https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>

- Riadi, M. (2019). *Pengertian, Fungsi dan Strategi Manajemen Keuangan*. *Pengertian, Fungsi dan Strategi Manajemen Keuangan*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/03/pengertian-fungsi-dan-strategi-manajemen-keuangan.html>
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2018). *FINTECH AS ONE OF THE FINANCING SOLUTIONS FOR Smes*. 24(3), 146–150.
- Rumain, I. A. S., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 66–80. www.fe.unisma.ac.id
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Selviana, S., & Wenny, C. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure , Ukuran Kap , Dan Pergantian Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 169–183.
- Setiawati, S., Kusmayanti, Apriliani, R., Prakoso, T., & Faizal, H. (2023). Pengaruh Financial Behavior Terhadap Literasi Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan UMKM Kota Depok. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 1–17. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v6i3>
- Shaid, N. J., & Idris, M. (2023). *Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya*. Kompas.Com.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tambunan, C. R. (2023). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Kementrian Keuangan RI.
- Ully, Y. G. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM*. 4(1), 88–100.
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>
- Zhou, T. (2021). "Financial Literacy as a Moderator of the Relationship Between Financial Management Practices and Financial Performance." *Journal of Business Research*.

Dengan Hormat,

Saya adalah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara program studi magister akuntansi. Yang sedang mengerjakan tugas Akhir tesis untuk memperoleh gelar magister akuntansi (M.Ak) dengan ini saya **DITA MAULIA AHMAD (2220050023)** mengharapkan kesediaan bapak / ibu / saudara / i untuk mengisi kuesioner terlampir. Dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Komunitas Umkm Rumah Kawan Bunda”

Informasi yang saya peroleh melalui kuesioner ini hanya untuk digunakan untuk kepentingan penelitian(riset) dan tidak untuk kepentingan diluar riset termasuk penelitian kinerja Bapak/Ibu/Saudara/i. sehingga saya akan menjaga kerahasiaannya sesuai dengan etika penelitian.

Demikianlah permohonan saya, atas kesediaannya Bapak/Ibu/Saudara/I dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya



Dita Maulia Ahmad

KUESIONER PENELITIAN

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah salah satu jawaban dari kelima alternatif jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda centang (\surd) pada salah satu kolom pada jawaban yang tersedia.

2. Keterangan jawaban sebagai berikut:

Sangat Baik (SB) / Sangat Memadai (SM) / Sangat Tinggi (ST)

Cukup Baik (CB) / Cukup Memadai (CM) / Cukup Tinggi (CT)

Baik (B) / Memadai (M) / Tinggi (T)

Kurang Baik (KB) / Kurang Memadai (KB) / Kurang Tinggi (KT)

Tidak Baik (TB) / Tidak Memadai (TM) / Tidak Tinggi (TT)

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Usia :

20 – 25 tahun 26 – 30 tahun Lain - Lain

36 – 45 tahun 46 – 55 tahun

3. Pendidikan terakhir :

SD SMP Lain - Lain

SMA / SMK S1

4. Nama Usaha :

5. Lama usaha :

1 – 3 tahun 4 – 6 tahun Lain - Lain

7 – 9 tahun 10 – 12 tahun

6. Jenis UMKM :
- a. Kuliner/ Restoran/ Rumah Makan
 - b. Perdagangan/ Grosir/ Retail
 - c. Fashion/ Konveksi
 - d. Kecantikan/ Salon/ Pangkas
 - e. Agribisnis/ Pertanian
 - f. Peternakan/ Pakan
 - g. Otomotif/ Bengkel.
 - h. Seni/ Studio
 - i. Lainnya; Sebutkan
7. Rata-rata Omset per bulan:
- a. < Rp 10.000.000
 - b. Rp. 10.000.000 sd Rp 20.000.000
 - c. Rp. 20.000.001 sd Rp 30.000.000
 - d. Rp. 30.000.001 sd Rp 40.000.000
 - e. >Rp. 40.000.000
8. Perkiraan Jumlah Aset Usaha dalam 3 tahun terakhir:
- a. < Rp 100.000.000
 - b. Rp. 100.000.000 sd Rp 200.000.000
 - c. Rp. 200.000.001 sd Rp 300.000.000
 - d. Rp. 300.000.001 sd Rp 400.000.000
 - e. >Rp. 400.000.00

9. Perkiraan Pertumbuhan Laba selama 3 tahun terakhir

- a. < 3%
- b. 3% sd 6%
- c. >6% sd 9%
- d. >9% sd 12%
- e. >12%

10. Perkiraan Pertumbuhan Omset selama 3 tahun terakhir

- a. < 3%
- b. 3% sd 6%
- c. >6% sd 9%
- d. >9% sd 12%
- e. >12%

11. Perkiraan Pertumbuhan Aset selama 3 tahun terakhir

- a. <2%
- b. 2% sd 4%
- c. >4% sd 6%
- d. >6% sd 8%
- e. >8%

C. PERTANYAAN

No.	Aspek Komponen	Kondisi Ideal	SB	CB	B	KB	TB
KINERJA KEUANGAN							
1.	Peningkatan Penjualan	Usaha yang saya jalankan mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya					
2.	Peningkatan Modal	Modal usaha yang saya miliki selalu mengalami peningkatan					
		Saya mampu memanfaatkan tambahan modal yang diperoleh untuk mengembangkan usaha secara optimal.					
3.	Peningkatan Profit/Keuntungan	Keuntungan atau laba dari usaha yang di lakukan setiap bulan selalu mengalami peningkatan					
		Saya mampu mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar di tengah persaingan yang ketat.					

No.	Aspek Komponen	Kondisi Ideal	SM	CM	M	KM	TM
PENGELOLAAN KEUANGAN							
1.	Sumber – sumber dana	Saya selalu memakai uang pribadi untuk pendanaan usaha saya					
		Jika memang diperlukan untuk pengembangan usaha saya akan mengajukan pinjaman/kredit lembaga keuangan atau kepada pihak yang saya percaya					
		Saya merasa sumber dana yang tersedia cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha saya					
2.	Laporan keuangan	Saya menghitung secara rutin laba rugi usaha dan selalu membuat catatan harian					
		Saya membuat catatan pembelian bahan secara rutin untuk mengontrol pengeluaran usaha					
		Saya membuat catatan penjualan bahan secara rutin untuk mengontrol penerimaan uang dan jumlah uang masuk					
3.	Manajemen kas	Saya memisahkan keuangan usaha dengan uang kebutuhan rumah tangga					
		Jika ada piutang usaha, saya membuat catatan piutang untuk mengontrol operasional kas usaha saya					
		Jika ada hutang usaha, saya membuat catatan hutang untuk mengetahui besaran kewajiban yang harus saya penuhi					
4.	Penganggaran	Saya mencatat pengeluaran gaji/upah karyawan					
		Saya selalu membuat rencana / anggaran produksi usaha					
		Saya selalu membuat rencana / anggaran penjualan usaha					

No.	Kondisi Ideal	Aspek Komponen	SM	CM	M	KM	TM
FINTECH							
1.	Presepsi Kemudahan	Saya menggunakan / memanfaatkan <i>platform</i> keuangan digital (Dana, gopay, ovo, <i>mobile banking</i> , <i>digital wallets</i> dan lainnya)					
		Saya mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan <i>platform</i> keuangan digital					
2.	Efektivitas	Saya merasa penggunaan keuangan digital bermanfaat bagi usaha saya untuk berkembang serta memberikan peluang bagi kemajuan usaha					
		Setelah menggunakan keuangan digital menjadikan kegiatan transaksi cepat terselesaikan					
3.	Risiko	Saya mengetahui semua risiko yang akan terjadi jika menggunakan keuangan digital					
		Saya tidak khawatir adanya resiko penyalahgunaan <i>platform</i> keuangan digital					
		Saya selalu melakukan pengecekan terhadap keuangan digital saya, untuk mengurangi risiko					

No.	Aspek Komponen	Kondisi Ideal	SB	CB	B	KB	TB
LITERASI KEUANGAN							
1.	Pengetahuan keuangan	Saya membuat pengelompokan dan pencatatan yang terpisah antara pendapatan, pengeluaran, dan tabungan					
		Saya mengetahui dan memahami untuk menghitung aset bersih usaha saya					
2.	Perilaku keuangan	Saya sudah mengidentifikasi semua sumber pendapatan usaha, dan mengetahui beberapa peluang untuk meningkatkan pendapatan usaha saya					
		Saya memahami apa saja pengeluaran operasional usaha saya					
3.	Sikap terhadap keuangan	Saya sudah menyisihkan sebagian pendapatan usaha untuk rencana investasi dan menggunakan asuransi untuk perencanaan usaha di masa yang akan datang					
		Untuk pengembangan usaha dimasa yang akan datang, saya mempertimbangkan untuk menambahkan permodalan dengan memanfaatkan kredit / pinjaman dari lembaga keuangan yang terpercaya					
		Menurut saya persyaratan dan prosedur perolehan bantuan modal dari lembaga penyedia pembiayaan mudah dipenuhi					
		Menurut saya besaran bunga atau bagi hasil yang ditetapkan lembaga pembiayaan sesuai dengan kemampuan saya					

4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5
5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5
5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5
5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5
5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5
4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5
3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4
5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5
5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> pps@umsu.ac.id [umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.twitter.com/umsuMEDAN) [umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 320 /II.3.AU/UMSU-PPs/F/2024

Tentang:

**JUDUL TESIS DAN DOSEN PEMBIMBING MAHASISWA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa : **DITA MAULIA AHMAD**
NPM : 2220050023
Prodi / Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Manajemen
Judul Tesis : **PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN KUALITAS SDM TERHADAP KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KOMUNITAS UMKM RUMAH KAWAN BUNDA.**
Pembimbing I : Assoc. Prof. Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si.
Pembimbing II : Dr. Hastuti Olivia, S.E., M.Ak.

Surat persetujuan ini berlaku sampai tanggal 13 Februari 2025, Apabila hingga batas tersebut yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesisnya, maka Surat Persetujuan ini dinyatakan batal.

Medan, 3 Syaban 1445 H
13 Februari 2024 M



Direktur,

Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Tembusan:

1. Ketua Prodi MAKSI UMSU;
2. Dosen Pembimbing I dan II;
3. Peringgal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 1244/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2024
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Medan, 30 Muharram 1446 H
05 Agustus 2024 M

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Kepala Rumah Kawan Bunda
di
Tempat.-

Bismillahirrahmanirrahim
Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme dan intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat memberikan izin melakukan riset kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **DITA MAULIA AHMAD**

NPM : 2220050023

Prodi : Magister Akuntansi

Judul Tesis : **PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KOMUNITAS UMKM RUMAH KAWAN BUNDA**

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.



Direktur,

Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Cc. File





KOMUNITAS UMKM RUMAH KAWAN BUNDA

Jl. Veteran Ps. 4 No.22, Helvetia, Kec. Labuhan Deli, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara 20244.

Hal : Penerimaan Izin Riset

Kepada Yth

Direktur Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Hormat,

Sehubung dengan surat No. 1244/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2024 untuk pengajuan permohonan izin riset yang akan dilakukan di UMKM kami. Kami akan berpartisipasi untuk membantunya, adapun mahasiswa yang akan melakukan riset di komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda adalah :

Nama : Dita Maulia Ahmad

Npm : 2220050023

Prodi : Magister Akuntansi

Judul tesis : PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN *FINTECH*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
KOMUNITAS UMKM RUMAH KAWAN BUNDA

Demikian surat pemberitahuan kami, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Medan, 20 September 2024

Hormat saya,

Hilmiyyaturrahmah, S.E
Dewan komunitas

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : DITA MAULIA AHMAD
Nomor Pokok Mahasiswa : 2220050023
Prodi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda

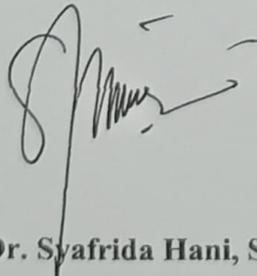
Disetujui untuk disampaikan Kepada

Panitia Seminar Proposal/Kolokium

Medan, 25 Mei 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Assoc. Prof. Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si.

Pembimbing II



Dr. Hastuti Olivia, S.E., M.Ak.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : DITA MAULIA AHMAD
Nomor Pokok Mahasiswa : 2220050023
Prodi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda

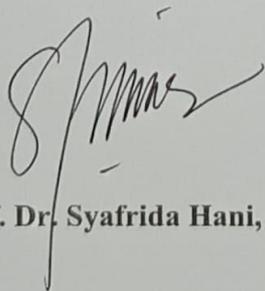
Disetujui untuk disampaikan Kepada

Panitia Seminar Hasil

Medan, 12 September 2024

Pembimbing

Pembimbing I



Assoc. Prof. Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si.

Pembimbing II



Dr. Hastuti Olivia, S.E., M.Ak.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : DITA MAULIA AHMAD
Nomor Pokok Mahasiswa : 2220050023
Prodi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan *Fintech* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi pada Komunitas UMKM Rumah Kawan Bunda

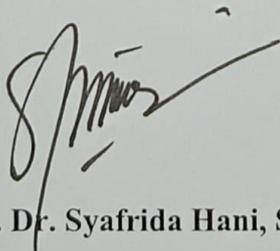
Disetujui untuk disampaikan Kepada

Panitia Sidang Meja Hijau

Medan, 23 September 2024

Pembimbing

Pembimbing I



Assoc. Prof. Dr. Syafrida Hani, S.E., M.Si.

Pembimbing II



Dr. Hastuti Olivia, S.E., M.Ak.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Jl. Denal No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [u umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, Senin, 30 September 2024 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DITA MAULIA AHMAD
 NPM : 2220050023
 Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Manajemen
 Judul Tesis : PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAN FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KOMUNITAS UMKM RUMAH KAWAN BUNDA

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I :

Pembimbing II : *perbaiki apa sesuai arahan dari penguji*

Penguji I : *bagian fokus lebih operasional, run ulang wheel indikator dan run ulang lagi*

Penguji II : *f*

Penguji III : *pembahasan lebih dijelaskan*

Berita acara ini **ditandatangani** setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan,

- 1 Assoc. Prof. Dr. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si
Pembimbing I
- 2 Dr. HASTUTI OLIVIA, S.E., M. Ak.
Pembimbing II
- 3 Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA
Penguji I
- 4 Prof. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.
Penguji II
- 5 Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si
Penguji III

[Signature]

[Signature]

[Signature]



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency